

**PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGOPTIMALAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI SMPN 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

HERDY NOVA CAHYA

NIM. 201200307

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Cahaya, Herdy Nova. 2024. *Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

Kata Kunci: Multimedia Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Berpikir Kritis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang monoton tanpa adanya variasi media pembelajaran masih menjadi masalah bagi guru dalam menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penggunaan multimedia interaktif dilaksanakan SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan memperbanyak variasi-variasi media pembelajaran untuk pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo; (2) faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo; (3) dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teori dari Miles, Huberman, dan Saldana berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dilaksanakan dengan melakukan persiapan alat dan bahan berupa laptop, LCD proyektor, *sound system*, dan *Wi-Fi*, perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan mendesain animasi wajah bergerak dengan aplikasi Canva, pelaksanaan kegiatan awal mengucapkan salam, penjelasan materi dan tujuan pembelajaran, absensi siswa, kegiatan inti diisi dengan menayangkan video pembelajaran dilanjutkan sesi tanya jawab, diskusi, dan debat, kegiatan penutup berupa refleksi materi dan evaluasi dilakukan guru dengan menilai kinerja pembelajaran dengan rekan guru lainnya; (2) faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo berupa fasilitas, penguasaan guru, dorongan sekolah, motivasi; (3) dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dapat mengembangkan minat dan bakat, lebih aktif menyampaikan pendapat, mudah mengingat materi, dan dapat berpikir kritis.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi zitas nama saudara:

Nama : Herdy Nova Cahya

NIM : 201200307

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bodi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Tanggal, 16 Mei 2024

Zeni Murtafati Mizani, M.Pd.I

NIP. 199009042018012001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197506252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Herdy Nova Cahya
NIM : 201200307
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 15 Juni 2024

Ponorogo, 15 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Zeni Murtafati Mizani, M.Pd.I

(Signature)
(Signature)
(Signature)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herdy Nova Cahya
Nim : 201200307
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Penulis



Herdy Nova Cahya
NIM.201200307

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdy Nova Cahya
NIM : 201200307
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo"** ini benar-benar karya sendiri, bukan merupakan pengambiln tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil tulisan atau pemikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Herdy Nova Cahya
NIM.201200307

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan multimedia interaktif yang unggul agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian proses pembelajaran dapat berjalan semestinya apabila guru dapat menggunakan aplikasi *canva* sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan pemahaman bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mempunyai keterbatasan waktu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk verbal.¹ Media pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus *partner* bagi guru yang dapat mempercepat berlangsungnya penyampaian materi pembelajaran. Guru akan mengalami beberapa kesulitan tertentu jika materi pembelajaran tidak disampaikan

¹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 223.

dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menegaskan bahwa dapat membantu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa serta memperoleh pengalaman yang baru.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Ada suatu kendala bahwa guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mahir dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva. Keterbatasan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Pembelajaran

yang dilaksanakan sebelumnya, guru hanya menggunakan buku untuk menunjang pembelajaran alhasil siswa menjadi merasa bosan serta tidak fokus dalam menerima materi. Kemudian siswa sepenuhnya belum mampu menemukan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dikarenakan pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi media pembelajaran.² Berdasarkan hasil survei peneliti di SMPN 1 Jetis Ponorogo, bahwa proses pembelajaran banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan semua sikap siswa disini tertuju pada kurangnya variasi penggunaan media dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar optimal pada siswa, guru dituntut untuk

² Supriyono, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, (1), 2017, 45.

memperbanyak variasi-variasi media pembelajaran untuk mengoptimalkan berpikir kritis pada siswa.³

SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan sekolah favorit dan unggulan di kabupaten ponorogo yang sudah terakreditasi banyak siswa berprestasi dalam berbagai lomba hal ini menjadi suatu keistimewaan. Setiap manusia pasti akan membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan kehidupan mereka agar memiliki pegangan ilmu yang bisa dikembangkan. Adanya pendidikan maka kita akan senantiasa berproses meraih sebuah pencapaian dengan diikuti semangat juang yang tinggi untuk menjadi orang yang sukses.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat penting untuk dapat

³ Bu Yulis Sa'adatul Mudawwamah, S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 1 Jetis Ponorogo), wawancara dilakukan pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 09.15 WIB.

menciptakan kemakmuran suatu negara, karena dengan berpendidikan maka manusia akan mampu mengembangkan dan menciptakan tingkat kualitas mereka. Oleh karena itu sebagai solusi untuk siswa berpikir kritis dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam hal ini proses yang dilalui membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena perlunya memahami karakter siswa secara bertahap agar kedepannya seorang guru mampu menilai dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi siswanya. Penggunaan multimedia interaktif dimaksudkan untuk menarik siswa agar selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun diluar ruangan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul

“Penggunaan Multimedia Interaktif pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitiandiatas, maka penelitian ini akan lebih terfokuskan pada penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka fokus penelitian ini adalah:

1. Penggunaan multimedia interaktif dengan menggunakan aplikasi canva pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

2. Pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.
3. Penggunaan multimedia interaktif dengan menggunakan aplikasi canva ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo?
3. Apa dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pendidikan agama Islam dan budi pekerti
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis besar dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini peneliti akan memaparkan pola dasar isi penelitian ini mulai

dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir yang berkaitan dengan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo, yang meliputi definisi, model pembelajaran, fungsi, dan tujuan. Yang mana pemaparan teori-teori tersebut berfungsi sebagai alat penyusun instrument pengumpulan data.

P O N O R O G O

BAB III : METODE PENELITIAN, sebagai alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian, dan mempermudah pengecekan bagian-bagian penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini di uraikan tentang hasil-hasil penelitian lapangan di SMPN 1 Jetis Ponorogo

BAB V : PENUTUP, pada bagian ini berisi tentang rangkuman peneliti dalam bentuk kesimpulan dari hasil seluruh pembahasan peneliti yang dikaji, dan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Multimedia Interaktif

a. Pengertian Multimedia

Multimedia dapat diartikan sebagai alat bantu pada proses pembelajaran dengan beberapa gabungan untuk menyampaikan informasi berupa teks, animasi grafik, video, dan audio.¹ Gabungan beberapa media tersebut dapat membuat siswa untuk aktif di kelas serta suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dari definisi tersebut maka multimedia adalah berbagai macam-macam alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dari pengirim kepada penerima. Multimedia identik

¹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Januari, 2012), cetakan 1, 2.

dengan perangkat komputer, Pembelajaran dengan multimedia saat penyajian materi dapat membangkitkan semangat belajar siswa dapat memahami informasi yang disampaikan seorang pendidik secara menyeluruh. Menurut Warsita, multimedia merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pembelajaran berarti menyampaikan pikiran.²

Adanya multimedia pada proses pembelajaran untuk menyalurkan informasi atau pesan berupa pengetahuan, ketrampilan, merangsang pikiran, perasaan, dan menarik perhatian siswa. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan multimedia menjadi salah satu alternatif untuk membuat siswa aktif, kreatif,

² Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.

efisien dan menarik yang dapat digunakan saat pembelajaran. Menurut Munir, multimedia pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.³

Penggunaan multimedia bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi secara menyeluruh, membuat siswa lebih mandiri dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Manfaat multimedia tentu sangat memudahkan guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia ini mendorong siswa untuk lebih aktif

³ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

dalam belajar serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan definisi multimedia diatas dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan. Dengan kata lain adanya multimedia dapat membantu kinerja guru untuk membuat materi agar lebih terkonsep serta siswa dapat memahami materi dengan baik.

b. Pengertian Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan suatu media yang sangat efisien dan fleksibel digunakan untuk membantu guru dan siswa dengan penggabungan dari beberapa unsur media seperti teks, grafik, gambar, video, dan animasi secara berkala sehingga menjadi suatu komponen yang

menarik perhatian bagi pengguna untuk belajar menjalankan dan mengoperasikan multimedia interaktif. Kemudian multimedia interaktif memuat gambar, video, grafik, dan animasi yang memungkinkan pengguna melakukan navigasi, berinteraksi dan berkomunikasi. Multimedia interaktif sangatlah penting untuk menunjang serta meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran yang akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa untuk berpikir kritis. Menurut Nopriyanti, multimedia interaktif adalah kumpulan dari beberapa media seperti teks, audio, video, dan animasi yang bersifat interaktif yang digunakan untuk menyampaikan materi.⁴ Multimedia mengkombinasikan teks, video, audio

⁴ Nopriyanti, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan System Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, No. 2, (2015), 224.

yang disampaikan dengan komputer dan dapat disampaikan secara interaktif. Sedangkan menurut Daryanto, multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang diinginkan untuk proses selanjutnya dan dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵ Atmawarni, berpendapat bahwa multimedia interaktif adalah perpaduan antara berbagai media (*format file*) yang berupa teks, gambar, sound, animasi, grafik, video dan lain-lain yang telah

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 52.

dikemas menjadi *file digital* yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.⁶

Multimedia interaktif dapat memperjelas materi, memperlancar proses pembelajaran, menarik perhatian, menimbulkan motivasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Multimedia interaktif juga dapat mengubah materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret serta dapat memberikan partisipasi aktif serta pengalamannya nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian multimedia interaktif, alat atau media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran

⁶ Atmawarni, Penggunaan Media Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif di Sekolah, *Jurnal Ilmu Sosial* 4, No. 1 (2011), 23.

seperti media komputer dan internet sebagai komponen pendukung.

c. Model-Model Multimedia Interaktif

Berikut model-model multimedia interaktif, diantaranya:⁷

1) Model Tutorial

Model ini penyampaian materi pembelajaran melalui tutorial. Konsep disajikan dengan teks, gambar diam atau gambar gerak, dan grafik. Setelah siswa membaca, memahami, menyerap, dan menginterpretasikan materi, dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tugas (latihan atau tes). Setelah menjawab soal latihan atau tes, selanjutnya siswa mengoreksi dengan mencocokkan kunci jawaban. Apabila

⁷ Sutjipto, B.C., Kustandi, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 19.

jawaban *user* (siswa) terdapat banyak jawaban salah, siswa harus mengulang untuk mempelajari materi tersebut. Sebaliknya, jika sudah banyak jawaban benar atau semua benar, siswa bisa melanjutkan materi berikutnya. Model tutorial ini menggunakan *software* yang deprogram dalam komputer atau laptop.

2) Model *Drill and Praticce*

Model *Drill and Praticce* ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguji kemampuan siswa dengan melihat kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal latihan tersebut. Tujuan model ini adalah melatih siswa, sehingga siswa mahir dalam suatu ketrampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program pembelajaran ini memuat serangkaian soal yang biasanya dibuat secara

acak sehingga setiap kali program digunakan, soal-soal ditampilkan berbeda atau *option* dapat berubah-ubah.

3) Model Simulasi

Model simulasi ini mencoba menyamai proses dinamis yang terjadi pada dunia nyata, misalnya untuk mensimulasikan beberapa benda.

4) Model Permainan

Model ini ditampilkan tetap mengacu pada proses pembelajaran, oleh karena itu diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain, dengan demikian siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Multimedia Interaktif dapat digunakan untuk menunjang guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Oleh karena itu perlunya tahapan atau tata cara yang harus dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran dengan multimedia. Adanya penggunaan multimedia interaktif mempermudah guru saat mengajar di kelas, dengan bantuan media komputer/laptop yang dapat ditampilkan berupa teks, audio, video pembelajaran, gambar, dan sebagainya. Secara tidak langsung akan merangsang pola pikir siswa

serta adanya respon untuk menyampaikan pendapat mereka setelah adanya materi yang telah tersampaikan. Media pembelajaran yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan materi agar dalam pelaksanaannya mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dalam pembuatan video pembelajaran hendaknya berisi animasi yang menarik akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk memahami materi yang disampaikan dengan bantuan audio, gambar, musik, dan sebagainya.⁸

Kemudian sesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar dalam penerapan multimedia interaktif dapat berjalan dengan semestinya. Usahakan dalam memberikan

⁸ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemograman Multimedia Interaktif* (Jember: Cerdas Kreatif, 2022), 37.

materi menggunakan multimedia interaktif guru harus memberikan *tutorial* terlebih dahulu agar peserta didik mampu mengoperasikan dengan *handphone*.

Berbagai aplikasi multimedia sangat banyak dan sudah berkembang, guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk mengembangkan ide mengajar yang efektif. Langkah-langkah penggunaan multimedia interaktif, sebagai berikut:⁹

- 1) Langkah persiapan, persiapan dapat diartikan sebagai langkah awal dalam menggunakan multimedia interaktif

⁹ Musnida Musnida and Asmendri Asmendri, "Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Tematik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2023): 8231–40, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3574>.

seperti menyiapkan alat, bahan ajar, laptop, dan sebagainya.

2) Langkah pelaksanaan, pelaksanaan disini dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia, maka dari itu harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar peserta didik dapat menerima materi dengan semangat.

3) Langkah evaluasi, evaluasi disini dapat diartikan sebagai perbaikan ketika menemukan sebuah kekurangan dalam menerapkan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengkondisikan siswanya di kelas, hal ini dapat membantu proses pembelajaran yang menarik dan siswa tidak senantiasa bosan memahami materi dengan adanya video pembelajaran yang ada. Menarik perhatian peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran adalah hal yang dirasakan oleh guru. Penggunaan multimedia yang menarik dapat menciptakan suasana di kelas yang ceria dan bahagia hal ini dapat dilaksanakan

dengan baik sehingga guru juga dapat memberikan nilai terhadap peserta didik.¹⁰

Sebagai guru tentu akan memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik agar dalam melakukan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah maupun luar peserta didik dapat mencontoh gurunya dengan sebaik-baiknya. Adapun Faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain:¹¹

- 1) Adanya fasilitas yang mendukung penggunaan multimedia interaktif

¹⁰ Desty Endrawati Subroto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Afasa Pustaka, 2021), 5.

¹¹ Sundayhara Outto Wasito, "Pembelajaran Multimedia Interaktif Mata Pelajaran Tik Di Smp Jawaahirul Hikmah," *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi ...* 5, no. 1 (2021): 71–81, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/12092>.

- 2) Guru belum memahami atau menguasai multimedia interaktif
- 3) Dorongan pihak sekolah untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan menciptakan suasana semangat belajar peserta didik
- 4) Motivasi yang kuat dalam memberikan pengajaran yang lebih berbeda dari sebelumnya.

f. Manfaat Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penggunaan multimedia interaktif sangat bermanfaat bagi guru sebagai salah satu alternatif untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Adanya penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan

pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, karena penyajian materi secara sistematis disertai contoh-contoh yang akurat. Diharapkan dengan adanya penggunaan multimedia pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa lebih aktif serta dapat berpikir kritis. Berikut manfaat penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:¹²

- 1) Multimedia interaktif dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses berlangsungnya pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis serta siswa dapat

¹² Agung Ahmad Rustandi, Harniati, dan Dedy Kusnadi, "Media Pembelajaran," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 599– 597.

menggunakan media pembelajaran tersebut secara mandiri maupun kelompok.

- 2) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalupanjang.
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indera peserta didik sehingga dapat menarik perhatian dan memberikan pengalaman yang lebih nyata.
- 4) Siswa dapat berimajinasi, kreatif dan berpikir kritis dengan adanya penggunaan multimedia alternatif.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap seseorang untuk memperoleh serapan ilmu yang dilakukan dalam membentuk kepribadian yang Islami dengan berbagai ketentuan yang dilaksanakan secara maksimal tanpa paksaan.

Adanya pendidikan agama Islam tersebut seorang manusia mampu mengendalikan sikap spiritual dalam menyambut dunia yang semakin berkembang dengan berbagai permasalahan yang

mungkin bisa terjadi.¹³ Membentuk karakter yang agamis tentu tidak bisa dilakukan tanpa adanya *istiqomah* yang tulus dari hati seseorang itu sendiri. Interaksi yang dilakukan antara setiap muslim dengan muslim lainnya sangat diperlukan guna membentuk suatu komponen yang utuh dalam melestarikan budaya Islam yang melekat untuk menciptakan manusia yang ber-ukhuwah Islami. Penerapan tersebut sangat perlu dilakukan agar seseorang tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif dan membuat sebuah koneksi yang interaktif terhadap berbagai kemajuan teknologi saat ini.

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus tetap dijunjung tinggi dalam menjadikan seorang muslim yang berakhlak mulia dan memperjuangkan haknya sesuai kemampuan yang dimilikinya. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تَقْوَاهُ وَأَطِيعُوا أَمْرًا
مَّا لَكُمْ بِهِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*”.(Q.S. Ali Imran ayat 102).¹⁴

Muhaimin menjelaskan bahwa
diantara fungsi Pendidikan Agama Islam bagi

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa", 2021), 27

peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.¹⁵ Sedangkan budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa yang diakumulasikan ke dalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

menggambarkan sikap batin, yang dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan akhlakul karimah (budi pekerti mulia). Orang yang berbudi pekerti biasanya disebut budiman, yaitu orang yang mempunyai sikap bijaksana, sopan dalam tingkah laku dan bicara serta berakhlak mulia dan bisa diterima oleh lingkungan. Alasan diterima lingkungan karena orang tersebut telah melakukan apa yang baik menurut lingkungan dan meninggalkan apa yang dianggap buruk menurut lingkungan, dengan jangkauan yang bisa bersifat lokal dan nasional.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta

membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara konseptual pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang harmonis setiap individu dengan Allah SWT dan manusia dengan alam semesta serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki

¹⁶ Nur Rahmah Wardani et al., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA," *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 87–98, <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.9904>.

baik dari segi jasmaniah dan rohaniah manusia. Pengertian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa kepribadian muslim merupakan segala aspek-aspek sepertitingkah laku, kegiatan jiwa, filsafat hidup dan keprcayaan kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya.

Menurut Hamdan dalam Siti Juleha, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:¹⁷

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

¹⁷ Siti Juleha, "Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, (2023), 30.

serta pengalaman peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

3. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islam dalam hubungannya dengan Tuhan, diri

sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis.

4. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Menurut E. Mulyasa, menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸ Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki beberapa fungsi penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari pembelajaran ini:¹⁹

- a. Pengenalan nilai-nilai dan ajaran agama Islam: fungsi utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memperkenalkan siswa kepada nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran-ajaran Islam. Ini termasuk pemahaman tentang

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 17.

¹⁹ Winarno, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta: Genius Prima Media, 2009), 120.

ajaran agama, ritual, dan etika yang diikuti oleh umat Islam.

b. Pembentukan karakter dan budi pekerti: pembelajaran budi pekerti bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika yang baik. Ini mencakup pengembangan karakter yang kuat, seperti kejujuran, kebaikan, keadilan, dan empati.

c. Pengembangan kesadaran agama: pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran agama dan identitas keagamaan mereka. Ini dapat membantu mereka mengidentifikasi diri

sebagai muslim yang taat dan berkomitmen.

d. Pengembangan etika dan moral yang baik: pembelajaran budi pekerti membantu siswa untuk mengembangkan etika dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bagaimana membuat keputusan moral yang tepat dan menghadapi dilema etis.

e. Pengenalan kepada nilai-nilai kemanusiaan: pembelajaran ini sering menekankan nilai-nilai universal kemanusiaan yang mencakup toleransi, perdamaian, keadilan sosial, dan empati terhadap sesama manusia, yang

merupakan nilai yang penting dalam Islam.

f. Pengembangan kesadaran sosial dan kepedulian: pembelajaran budi pekerti mendorong kesadaran sosial dan kepemilikan siswa terhadap isu-isu sosial. Mereka diajarkan untuk peduli dan berkontribusi dalam masyarakat.

g. Pemahaman terhadap beragam kebudayaan dan keyakinan: melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami agama-agama dan kepercayaan lain serta menjadi lebih toleran terhadap perbedaan keyakinan dan budaya.

h. Mendorong sikap yang baik: pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif, seperti sikap rendah hati, kesabaran, ketekunan, dan kerendahan hati.

i. Pemecahan masalah moral: siswa dilatih untuk menghadapi dan memecahkan masalah moral yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka. Mereka belajar bagaimana berpikir kritis tentang tindakan mereka dan dampaknya.

j. Pengembangan keterampilan sosial: pembelajaran budi pekerti dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting,

seperti komunikasi yang efektif, kerjasama, dan negosiasi.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapatdidapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya dan dapat membentukmanusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan

menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan, sebagai berikut:²⁰

- 1) Hubungan manusia dengan pencipta, membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama, menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan Alam, penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Menurut permendikbud, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbagi menjadi lima kategori, sebagai berikut:²¹

- 1) Qur'an hadis

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan

²¹ Permendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5– 24.

kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim. pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.

Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

2) Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada dan qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam

tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur^{an} dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

3) Akhlak dan Budi Pekerti

Akhlak dan budi pekerti merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela

(maẓmūmah). Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peranaktivitas salat sebagai bentukpenjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai

dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep *mu,,amalah*, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyāḍah*), disiplin (*tahzīb*), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujāhadah*). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*maḥabbah*). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama

manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

4) Fiqih

Fiqih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (,ubudiyah) dan

kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu,āmalah). Fiqih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan (mu,āmalah). Dalam elemen fiqih ini peserta didik mampu memahami hukum tentang tata cara pelaksanaan ibadah dan ketentuan hukum Islam.

5) Sejarah Peradaban Islam

Pembelajaran Sejarah Peradaban

Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan

yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan („ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak

mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan pendapat mereka dengan baik. Arti berpikir termasuk dalam aktivitas belajar, dengan berpikir orang memperoleh pengetahuan baru,

setidak-tidaknya orang akan menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. berpikir bukanlah sembarangan berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berfikir yang tinggi. sedangkan menurut Sujanto, berpikir adalah suatu proses dialektis, artinya selama proses berpikir, pikiran mengadakan tanya jawab dengan pikiran itu sendiri untuk meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan dengan tepat.²²

Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional.

²² Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 56.

Berpikir kritis mencakup ketrampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi.²³ Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup ketrampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan, menghubungkan sebab dan akibat dan penyampaian kritik. Selain itu, Berpikir kritis yaitu proses berpikir dengan cara mengenal dan menganalisis suatu hal. Dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah tersebut secara kreatif dan logis sehingga menghasilkan

²³ Salvina Wahyu Prameswari, Suharno Suharno, dan Sarwanto Sarwanto, "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series 1*, no. 1, (2018), 50.

keputusan yang tepat. Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas mental yang berguna untuk merumuskan jawaban atau mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah.

Tujuan dari berpikir kritis, mendapatkan pemahaman secara mendalam agar membuat seseorang mengerti maksud dibalik ide dan mengungkapkan makna dibalik suatu peristiwa. Proses berpikir kritis mengharuskan adanya keterbukaan pikiran, kerendahan hati, dan kesabaran. Kualitas-kualitas tersebut membantu seseorang mencapai pemahaman secara mendalam, hal ini membuat pemikir kritis selalu berpikiran terbuka ketika seseorang mencari keyakinan yang dipertimbangkan dengan baik

berdasarkan bukti yang masuk akal dan logika yang benar.

Berpikir kritis merupakan partisipasi dalam arti siswa memungkinkan menyebarkan artikulasi ke dalam himpunan sumber daya intelektualnya melalui proses diskusi. Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas.²⁴ Pentingnya kepercayaan diri dan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis menggunakan alasan yang tepat, untuk memecahkan masalah dan menjawab berbagai pertanyaan.²⁵ Dari uraian

²⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 208.

²⁵ Hamdan, Ardiansyah, 2018. "Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstroming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

diatas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang bisa ditingkatkan dan dikembangkan oleh siswa dalam membangun pemikiran kritis, pendidik tidak hanyaterfokus memberi suatu permasalahan saja,tetapi juga bisa dengan menanyakan bagaimana dan mengapa dimana penyelesaiannya didukung dengan bukti yang ada, serta juga bisa memberikan pertanyaan yang mampu memunculkan gagasan yang baru dan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi siswa serta merasakan adanya kebebasan berpikir dan hak sepenuhnya dalam menyampaikan pendapat.

b. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis salah satu cara seseorang untuk memperoleh suatu kebenaran dengan pemikiran yang mendalam untuk memecahkan atau mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan mencakup kemampuan untuk mengenali masalah dengan lebih tajam, menemukan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang relevan, mengenali asumsi dan nilai-nilai yang ada di balik keyakinan, pengetahuan, maupun kesimpulan.

Sehubungan dengan rendahnya berpikir kritis siswa tersebut perlu ditingkatkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru masih mengajar dengan

metode konvensional dan sedikit sekali melihat peluang untuk mengerjakan kegiatan yang inovatif. Pembelajaran yang hanya dengan model atau metode ceramah tidak dapat melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga menyebabkan berpikir siswa rendah.²⁶ Oleh karena itu pendidikan dengan berbagai variasi pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif agar siswa mampu berpikir kritis.

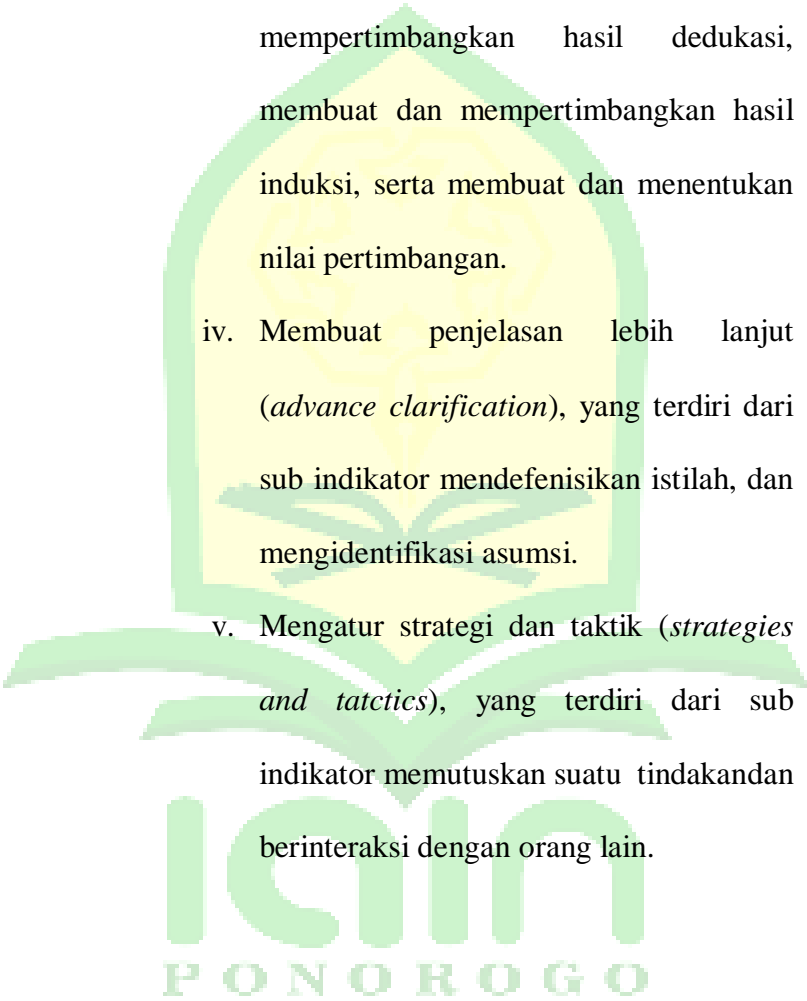
Menurut Ennis dalam Nurul Ismi Tahwil, terdapat 12 indikator berpikir kritis

²⁶ Juli Amalya Nasucha dan Rina, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 7–23, <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>.

yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir kritis antara lain:²⁷

- i. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), yang terdiri dari sub indikator memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, serta bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- ii. Membangun keterampilan dasar (*basic support*), yang terdiri dari sub indikator mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, serta mengamati dan mempertimbangkan hasil laporan observasi.

²⁷ Nurul Ismi Tahwil, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Palopo", *Jurnal Educate* 3, No. 1 (Maret, 2023): 19

- 
- iii. Menyimpulkan (*inference*), yang terdiri dari sub indikator membuat dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan mempertimbangkan hasil induksi, serta membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- iv. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), yang terdiri dari sub indikator mendefenisikan istilah, dan mengidentifikasi asumsi.
- v. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tatctics*), yang terdiri dari sub indikator memutuskan suatu tindakandan berinteraksi dengan orang lain.

c. Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda tentu hal ini seorang guru harus bisa memahami karakter siswanya masing-masing. Mengoptimalkan berpikir kritis siswa menjadi salah satu tantangan bagi seorang guru untuk melatih diri siswa dalam menyampaikan pendapat dengan segala ilmu yang telah mereka dapatkan. Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang bisa ditingkatkan dan dikembangkan oleh siswa.²⁸ Dalam membangun pemikiran kritis, pendidik tidak

²⁸ Joko Kuswanto et al., “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VIII,” *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* 6, no. 2 (2017): 58–64, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>.

hanya terfokus memberi suatu permasalahan saja, tetapi juga bisa dengan menanyakan bagaimana dan mengapa dimana penyelesaiannya didukung dengan bukti yang ada, serta juga bisa memberikan pertanyaan yang mampu memunculkan gagasan yang baru. Adapun upaya yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter dalam dirinya.
- 2) Memberikan pertanyaan agar siswa senantiasa berpikir kritis untuk menyampaikan pendapat.
- 3) Selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk bersungguh-sungguh

dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

- 4) Melatih *public speaking* yang baik secara bertahap agar siswa mampu belajar menjadi seorang pendidik dan berpikir kritis.²⁹

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengenali masalah dengan lebih tajam, menemukan cara yang dapat dilakukan untuk mengenali masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang relevan, mengenali asumsi

²⁹ Mery Fransiska Simanjuntak, Niko Sudibjo, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students’ Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning],” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2, No. 2, (2019): 108, <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>.

dan nilai-nilai yang ada di balik keyakinan, pengetahuan, maupun kesimpulan. Kemudian, manfaat berpikir kritis adalah membantu seseorang untuk berpikir secara sistematis, logis dan rasional dalam merumuskan atau memecahkan masalah serta mengambil keputusan dengan baik. Keterampilan berpikir kritis menjadi keharusan dalam proses belajar. Keterampilan berpikir kritis menunjang seseorang dalam memahami suatu permasalahan dan secara tepat, sistematis dalam menyelesaikan dan mengambil suatu keputusan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:³⁰

a. Kondisi fisik

Menurut Sajoto, kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Apabila kondisi siswa terganggu, maka akan berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa. Konsentrasi siswa akan menurun dan semangat belajarnya menjadi berkurang.

³⁰ Susanti, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif,” *Differential: Journal on Mathematics Education* 1, no. 1 (2023): 37–46.

b. Motivasi

Mariska, dkk, berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, memotivasi siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

c. Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional seseorang terhadap suatu kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain.

d. Perkembangan intelektual

Tingkat perkembangan intelektual siswa berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual siswa.

e. Interaksi

Interaksi antara siswa dan guru sangat diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal. faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis

adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Suasana pembelajaran yang kondusif akan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti terdahulu (skripsi, jurnal, paper, dan lain sebagainya) yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan penelitian. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah-langkah ini,

maka akan terlihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Fitria Handayani (2021) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitiannya Fitria Handayani memfokuskan penelitiannya pada penggunaan multimedia interaktif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.³¹ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh

³¹ Fitria Handayani, “Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Interaksi Manusia Dan Komputer Di Universitas Negeri Raden Fatah Palembang,” *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.753>.

peneliti adalah penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil dari penelitian ini tentang penggunaan multimedia interaktif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi siswa mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan guru. Media yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu media cetak, gambar, video, LCD proyektor, papan tulis/*white board*, buku Pendidikan Agama Islam. Tahap atau langkah pelaksanaan dalam penggunaan multimedia interaktif yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2) Nur Rahmah Wardani (2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Audio Visual”. Dalam penelitiannya Nur Rahmah memfokuskan penelitiannya pada penerapan multimedia interaktif berbasis audio visual.³² Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan multimedia interaktif. Hasil dari penelitian ini tentang penggunaan multimedia interaktif berbasis audio visual adalah dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan

³² Nur Rahmah Wardani, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Audio Visual”, *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 200, <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i2.8222>.

kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan adanya penggunaan multimedia berbasis audio visual yang diterapkan diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

- 3) Firdausy Armansyah (2020), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pemanfaatan Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi”. Dalam penelitiannya ini Firdausy Armansyah memfokuskan penelitiannya dengan penggunaan multimedia interaktif sebagai media visualisasi.³³ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan multimedia interaktif dalam

³³ Firdausy Armansyah, “Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi”, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 2 No (3), (2020): 224-229, <http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i32019p224>

pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian ini tentang pemanfaatan multimedia interaktif sebagai media visualisasi dasar-dasar animasi adalah seorang guru harus mampu menggunakan alat media pembelajaran, menyesuaikan media dengan materi, memilih gambar atau animasi yang sesuai dengan materi, serta membuat RPP yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya pemanfaatan multimedia interaktif sebagai media visualisasi dasar-dasar animasi untuk menekankan informasi sasaran, mengulangi sajian dasar-dasar animasi, dan melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.

- 4) Uswatun Khasanah (2019), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui

Penggunaan Multimedia Animasi Audio Visual di SMP Negeri 2 Jakarta”. Dalam penelitiannya ini Uswatun Khasanah memfokuskan penelitian dengan penggunaan multimedia animasi audio visual.³⁴ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan multimedia. Hasil dari penelitian ini tentang penggunaan multimedia animasi visual di SMP Negeri 2 Jakarta adalah pemilihan media yang menarik dapat meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar serta prestasi belajar siswa, variasi media yang digunakan dalam pembelajaran, guru harus mampu mengoperasikan

³⁴ Uswatun Khasanah, “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Multimedia Animasi Audio Visual di SMP Negeri 2 Jakarta”, *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 6 No (2) (2019): 217-237, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>

dengan baik agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.

- 5) Endik Kuswanto (2020) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Islam Malang”. Dalam penelitiannya ini Endik Kuswanto memfokuskan penelitian dengan penggunaan media video.³⁵ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan multimedia interaktif dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian ini tentang penggunaan media video dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Islam Malang adalah pemilihan media yang

³⁵ Endik Kuswanto, “Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Islam Malang”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol 5 No (2) (2020): 160-234, <http://dx.doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1701>

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan beragam variasi dengan tambahan video agar siswa mampu memahami dan menyimak video kemudian dapat menyimpulkan. Adanya penggunaan mediavideo dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dapat memahami materi dengan mudah dan tidak membuat siswa bersemangat belajar.

Tabel 2. 1 Teori Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitria Handayani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Dalam penelitiannya menggunakan Multimedia Interaktif	Penelitian ini dibahas pada tahun 2021, perbedaan penelitian ini adalah penggunaan multimedia interaktif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas

				tentang penggunaan Multimedia Interaktif.
2	Nur Rahmah Wardani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Audio Visual	Dalam penelitiannya membahas tentang penggunaan Multimedia Interaktif	Penelitian ini dibahas pada tahun 2019, perbedaan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan multimedia interaktif.
3	Firdausy Armansyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Malang	Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi	Dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang Penggunaan Multimedia	Penelitian ini dibahas pada tahun 2020, perbedaan penelitian ini adalah media visualisasi dasar-dasar animasi. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan

				multimedia.
4	Uswatun Khasanah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.	Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Multimedia Animasi Audio Visual di SMP Negeri 2 Jakarta	Dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang pembelajaran menggunakan Multimedia	Penelitian ini dibahas pada tahun 2019, perbedaan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan multimedia.
5	Endik Kuswanto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Malang	Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam.	Dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang pembelajaran menggunakan Multimedia	Penelitian ini dibahas pada tahun 2020 , perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu berupa video. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan multimedia.

C. Kerangka Pikir

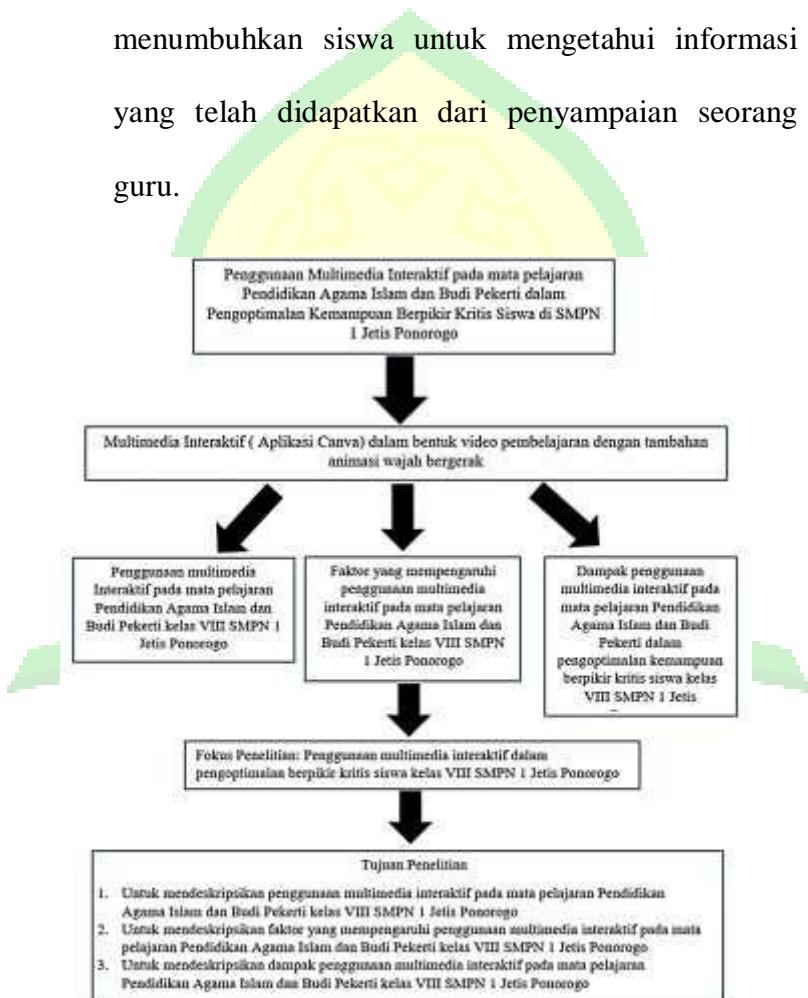
Menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran sangat penting dikarenakan untuk melihat keberhasilan dari siswa dan memberikan rasa nyaman, menyenangkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan multimedia interaktif mempunyai pengaruh penting terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah ditentukan oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Banyak metode atau cara yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajar, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran

tentu sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti memilih menggunakan multimedia interaktif dengan perangkat komputer atau laptop yang berisikan audio, gambar, grafik, dan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo menjadi salah satu solusi alternatif terhadap permasalahan pada kegiatan belajar mengajar pada guru. Dengan adanya penggunaan multimedia alternatif diharapkan semua elemen yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo dapat bekerja sama dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dari itu perlu adanya media pembelajaran yang inovatif untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Desain multimedia interaktif yang menarik dapat menumbuhkan siswa untuk mengetahui informasi yang telah didapatkan dari penyampaian seorang guru.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran terkait penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik- praktik yang berlaku. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder diperoleh dengan teknik observasi dan teknik wawancara tentang unsur-unsur yang terdapat dalam

paradigma penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini setelah adanya wawancara diharapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab-akibat penting untuk mengamalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh

cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mencari atau menyelidiki permasalahan secara mendalam mengenai seorang individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, peristiwa, berkaitan dengan fenomena, konteks, dan waktu.² Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berangkat ke lokasi untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 139.

² Suhirman, "Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Madania*, Vol.19, No. 2, (2015), 2.

suatu keadaan alamiah. Dalam hal ini yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian sebagai tempat penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Data yang diperoleh agar akurat maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang ingin digunakan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan untuk pertimbangan agar dapat memperoleh data yang sesuai dalam tema penelitian.

Lokasi penelitian di SMPN 1 Jetis Ponorogo yang berada di Jalan Jend. Sudirman No. 28A, Josari,

Kec. Jetis, Kab. Ponorogo. SMPN 1 Jetis merupakan sekolah yang cukup strategis lokasinya, dan paling favorit di kabupaten Ponorogo selain itu di SMPN 1 Jetis Ponorogo mewujudkan siswanya untuk selalu berimandan bertaqwa serta menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Kemudian memberikan peluang kepada siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam perlombaan tingkat kabupaten maupun provinsi sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo, peneliti melakukan observasi dimulai pada hari Kamis, 16 November 2023 pukul 09.30 WIB.

C. Data dan Sumber Data

Data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, data tersebut dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses dan artefak. Sedangkan, Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama diperoleh langsung dari sumber di lapangan yaitu di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Data ini diperoleh melalui penelitian, yaitu mencakup wawancara, kunjungan, dan hasil observasi penelitian yang berwujud tulisan laporan,

buku harian, rekaman, dokumentasi, dan seterusnya.

Adapun yang meliputi data primer sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mulin S.P.d, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang profil sekolah, visi-misi, tujuan sekolah, dan penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

b) Waka Kurikulum

Pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 10.30 WIB peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku waka

kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo, sejarah SMPN 1 Jetis Ponorogo, data tenaga kependidikan dan siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

c) Wali Kelas VIII

Pada hari Jum'at, 22 Maret 2024 pukul 08.30 WIB bertempat di ruang guru, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yulis Sa'adah Muawwamah selaku wali kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII dan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan data siswa di kelas tersebut.

d) Guru PAI

Pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 08.30 WIB bertempat di ruang kantor guru, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Yanky Zeny Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo menggunakan multimedia interaktif, perangkat pembelajaran, alat dan bahan yang dipersiapkan pada saat menggunakan multimedia interaktif, dan aplikasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

e) Siswa Kelas VIII

Pada hari Rabu, 25 Maret 2024 pukul 08.30 WIB bertempat di ruang kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII yang bernama Nesya Khurfatul Jannah, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang pembelajaran di kelas VIII, metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, alat dan bahan yang dipersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, dan aplikasi yang digunakan, pembelajaran di kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur,

jurnal ilmiah, dan data-data yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti. Adapun yang melengkapi data sekunder sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Meliputi dokumentasi profil SMPN 1 Jetis Ponorogo, visi-misi, data guru, staff, dan data siswa, sarana dan prasarana, prestasi maupun perlombaan dan sebagainya

b) Lampiran Foto

c) Catatan Buku

d) Jurnal, Literatur, dan sebagainya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamadari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan berbagai teknik yaitu: wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara bisa dikatakan suatu proses interaksi antara peneliti dengan informan dengan cara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dengan informan dengan bertanya secara langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. mengumpulkan data dengan cara bercakap-cakap menanyakan kepada Informan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian, wawancara mendalam digunakan dengan maksud memperoleh data yang lengkap, konsisten, dan menggali informasi.

Adapun yang diwawancarai sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mulin S.Pd, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo pada hari Senin, 18 maret 2024 pukul 10.00 WIB bertempat ruang kepala sekolah. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data terkait visi-misi, tujuan sekolah, kurikulum, pembelajaran di SMPN 1 Jetis Ponorogo, alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perangkat pembelajaran, faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif.

b. Waka Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku waka

kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo pada hari Kamis, 21 Maret 2024 pukul 09.30 WIB bertempat ruang waka kurikulum. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data terkait sejarah sekolah, kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, dan data tenaga kependidikan SMPN 1 Jetis Ponorogo, perangkat pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif.

c. Wali Kelas VIII

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yulis Sa'adah Muawwamah, S.Pd. selaku wali kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo pada hari

Jum'at 22 Maret 2024 pukul 08.30 WIB bertempat di ruang guru. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan multimedia interaktif, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam penggunaan multimedia interaktif, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan multimedia interaktif, evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif, faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif, dan dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

d. Guru PAI

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Yanky Zeny Andrian, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 1 Jetis Ponorogo pada hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 08.30 WIB bertempat di ruang guru. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data terkait penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, metode pembelajaran, kurikulum, alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan multimedia interaktif, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kegiatan awal, kegiatan inti dengan

menayangkan video pembelajaran dengan tambahan animasi wajah bergerak, kegiatan penutup berupa refleksi materi, dan evaluasi yang dilakukan dengan menilai kinerja pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif, dampak penggunaan multimedia interaktif dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

e. Siswa Kelas VIII

Peneliti melakukan wawancara kepada Nesya Khurfatul Jannah, siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo pada hari Senin, 25 Maret 2024

pukul 08.30 WIB bertempat ruang kelas VIII. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data terkait penggunaan multimedia interaktif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa kelas VIII, persiapan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif yang dilakukan guru, alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam menggunakan multimedia interaktif, variasi media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, proses sesi tanya jawab, diskusi, dan debat.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan paparan data yang valid terhadap masalah dan pembelajaran yang dilakukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang hendak diwawancarai.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi, situasi, dan perilaku. Observasi pertama, dilakukan peneliti pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB dengan memperoleh data terkait profil SMPN 1 Jetis Ponorogo. Observasi kedua, dilakukan peneliti pada hari Rabu, 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB

dengan memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Observasi ketiga, dilakukan peneliti pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 09.30 WIB dengan memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. Observasi keempat, dilakukan peneliti pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 10.30 WIB dengan memperoleh data terkait tutorial menggunakan aplikasi canva yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII kepada siswa. Observasi kelima, dilakukan peneliti pada hari Kamis, 1 Maret 2024 pukul 10.00 WIB dengan memperoleh data terkait faktor yang

mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo. bisa dikatakan sebuah metode dalam proses pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengoptimalkan kemampuanberpikir kritis siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau bukti seseorang telah melaksanakan penelitian. Dokumentasi pertama, dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 09.00 WIB dengan

memperoleh data berupa foto terkait lokasi penelitian di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dokumentasi kedua, dilakukan peneliti pada hari Senin, 4 Maret 2024 pukul 09.00 WIB dengan memperoleh data berupa teks tertulis terkait visi, misi, dan tujuan SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dokumentasi ketiga, dilakukan peneliti pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 10.00 WIB dengan memperoleh data berupa foto terkait struktur organisasi di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dokumentasi keempat, dilakukan peneliti pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 10.30 WIB dengan memperoleh data berupa teks tertulis terkait daftar tenaga kependidikan, guru, dan siswa SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dokumentasi kelima, dilakukan peneliti pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 10.30 WIB dengan memperoleh data berupa teks tertulis terkait sarana dan prasarana di SMPN 1

Jetis Ponorogo. Dokumentasi keenam, dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 11 Maret 2024 pukul 10.00 WIB dengan memperoleh data berupa teks tertulis terkait sejarah berdirinya SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dokumen tentang peristiwa, objek, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan akurat terkait penelitian, sumber informasi tersebut sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar maupun foto.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh mengenai penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga foto-foto kegiatannya, sejarah berdirinya SMPN 1 Jetis Ponorogo, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan atau staf, keadaan

peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.³ Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi komponen reduksi data,

³ Sugiyono, *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

penyajian data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.⁴ Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa yang paling sering digunakan

⁴ Manase, Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK, "*Jurnal Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2020), 56.

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Peneliti dalam penelitian ini akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian.

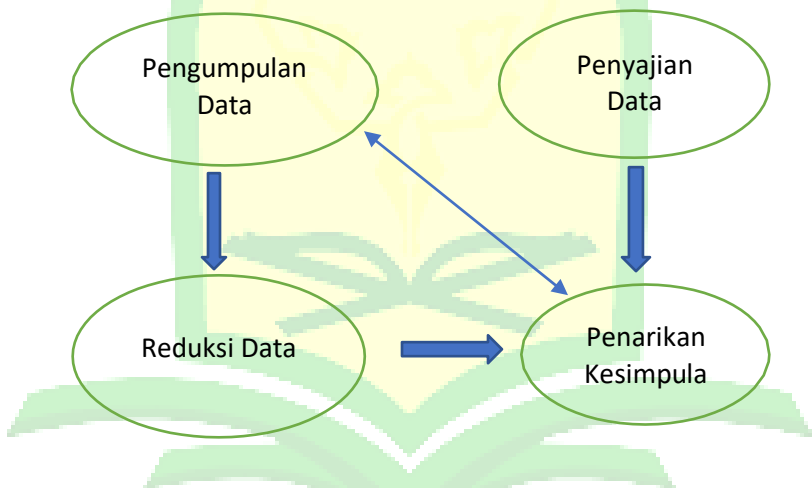
Data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada dan dibahas dalam penelitian ini. Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan.

⁵ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12.

3. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.
4. Menjawab rumusan masalah (dalam kesimpulan).

Teknik Analisis Data (Model Interaktif)



F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara

objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka keshahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas).

Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, waktu, dan teman sejawat.⁶

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu

⁶ Warsono, Hariyanto, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), Cet.18, 234-74.

dan situasi yang berbeda, karena waktu mempengaruhi kredibilitas.

4. Pengecekan teman sejawat

Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang (fokus kajian). Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di SMPN 1 Jetis Ponorogo, peneliti memulai dengan mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam, setelah

mendapat persetujuan peneliti selanjutnya akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan melakukan observasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai kondisi di lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan dokumentasi ketika berada di lokasi penelitian di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilakukan selama 1 bulan di SMPN 1 Jetis Ponorogo pada hari Kamis, 1 Maret – 2 April 2024 setelah mendapatkan data dan informasi subjek, selanjutnya peneliti berkunjung ke lokasi penelitian guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dan komunikasi yang baik terhadap responden agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dan mengumpulkan data dari dokumentasi yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data

sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta pengumpulan data.⁷

3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dimulai pada hari Senin, 8 April – 10 Mei 2024, setelah semua data terkumpul selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis Ponorogo adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan diluar Kecamatan Kota, yaitu pada januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMPN 1 Jetis Ponorogo tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Bergantinya tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada, SMPN 1 Jetis Ponorogo menapaki hari-hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya.

Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan Bapak Soelekan, BA. SMPN 1 Jetis Ponorogo semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi. Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMPN 1 Jetis Ponorogo, menjadikan kualitas SMPN 1 Jetis Ponorogo semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala. Dengan purnannya tugas Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMPN 1 Jetis Ponorogo dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm). SMPN 1 Jetis Ponorogo semakin terbentuk sistem yang mapan antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita- cita pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat

mendudukan SMPN 1 Jetis Ponorogo menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di Kabupaten Ponorogo.

Selama 3 tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMPN 1 Jetis Ponorogo lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan tingkatan prestasi sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketakwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran di kelas diberikan siraman rohani oleh Bapak/Ibu guru agama.

Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi.

Program tersebut benar-benar menjadikan SMPN 1 Jetis Ponorogo menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya. Kemudian di alih tugaskan kepada Bapak H. Sukir dari SMPN 1 Jetis Ponorogo datang penggantinya yaitu Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMPN 1 Jetis Ponorogo dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten , Provinsi bahkan siswa SMPN 1 Jetis Ponorogo pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Pada penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini SMPN 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anies Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingatkan perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd. sebagai pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah

Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi siswa juga terus mengalir.¹

Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 06/D/11-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang Beriman dan Bertakwa, Produktif, Berbudaya lingkungan, Berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, terampil, kreatif, cerdas, pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu berkarya.
- 4) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan

lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 5) Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang kompeten dan kompetitif.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur cermin profil pelajar pancasila.
- 8) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademis dan non akademik²

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang cinta tanah air, beriman, dan bertakwa serta berakhlak mulia

² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/04-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

- 2) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya.
- 3) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 5) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
- 6) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama.
- 8) Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif.
- 9) Mengoptimalkan proses pembelajaran.

- 10) Meningkatkan prestasi non akademik.
- 11) Mengoptimalkan kegiatan pengembangandiri.
- 12) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 13) Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih.
- 14) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 15) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan pendidikan.
- 16) Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup.
- 17) Mengembangkan perilaku hemat energilistrik.

- 18) Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.
- 19) Melaksanakan pendidikan anti korupsi.
- 20) Menyelenggarakan sekolah ramah anak.
- 21) Melaksanakan program pendidikan keluarga.
- 22) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar pancasila.
- 23) Melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar pancasila

c. Tujuan Lembaga SMPN 1 Jetis Ponorogo

Tujuan pada tahun 2023/2024 SMPN 1

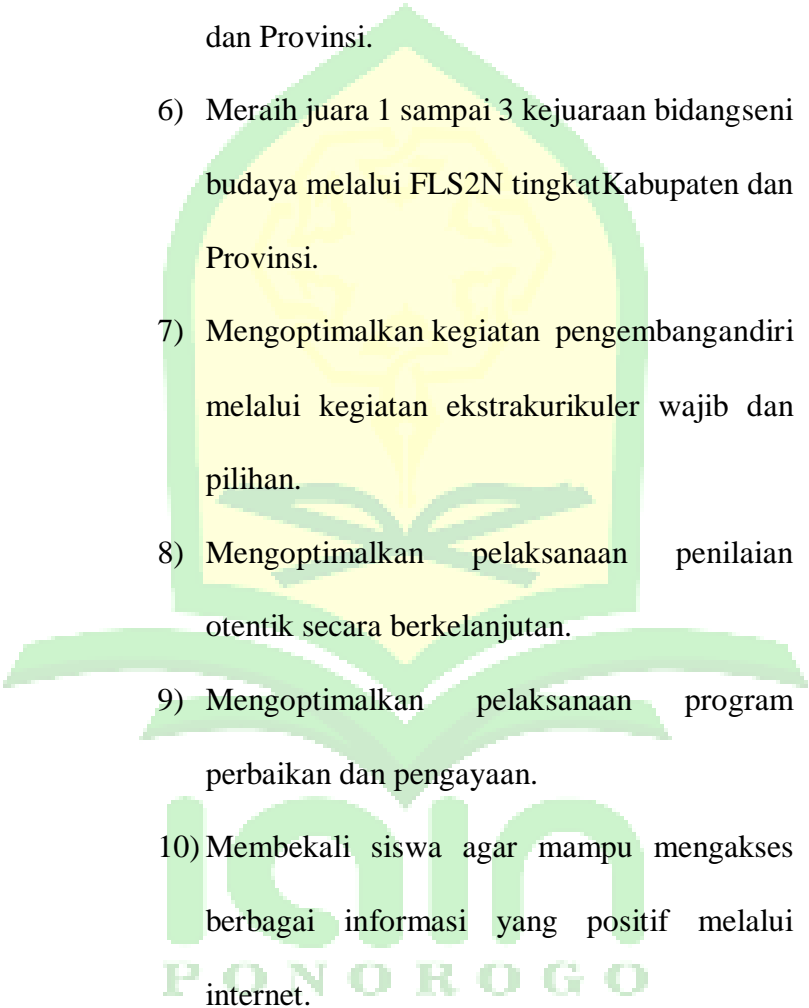
Jetis Ponorogo sebagai berikut.³

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/04-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan.

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan non konvensional diantaranya kooperative learning berbasis teknologi informasi .
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah sebesar 75,00.
- 4) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA (Matematika dan IPA) dan IPS melalui OSN tingkat Kabupaten dan Provinsi.

- 5) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan bidang olahraga melalui PORDA, O2SN tingkat Kabupaten dan Provinsi.
 - 6) Meraih juara 1 sampai 3 kejuaraan bidang seni budaya melalui FLS2N tingkat Kabupaten dan Provinsi.
 - 7) Mengoptimalkan kegiatan pengembang diri melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
 - 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
 - 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
 - 10) Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- 

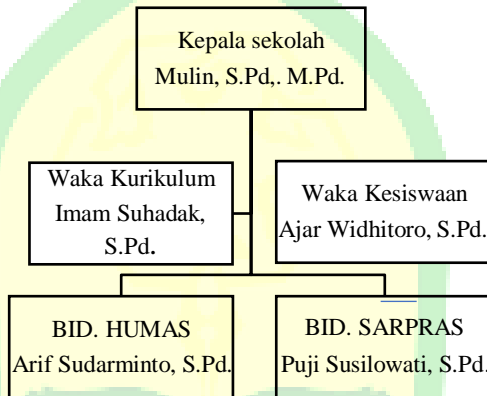
- 11) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 12) Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan, dan fiksi.
- 13) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling.
- 14) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 15) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an, tartil Al-Qur'an, kuliah tujuh menit (kultum).
- 16) Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman.

- 17) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protocol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat

3. Struktur Organisasi SMPN 1 Jetis Ponorogo

Organisasi yang berkualitas adalah organisasi yang mampu memiliki pengelola sesuai dengan standar yang sudah ada, para pengelola-pengelola tersebut dijadikan dalam satu wadah dengan nama struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan para anggotanya. Berkembangnya SMPN 1 Jetis Ponorogo tidak terlepas dari semangat para staff, guru dan kepengurusan yang ada. Maka dari itu SMPN 1 Jetis Ponorogo memiliki struktur organisasi sesuai dengan

standar yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁴



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 1 Jatis Ponorogo

4. Sumber Daya Manusia di SMPN 1 Jatis Ponorogo

a. Data Pendidik SMPN 1 Jatis Ponorogo

SMPN 1 Jatis Ponorogo merupakan sekolah unggulan yang sudah terakreditasi A, lokasinya berada di desa Josari, Kecamatan Jatis Kabupaten Ponorogo. Tenaga pendidik di SMPN 1 Jatis

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/7-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Ponorogo berasal dari berbagai daerah, maka dari itu sekolah ini terus berkembang. Data guru yang mengajar di SMPN 1 Jetis Ponorogo secara keseluruhan guru atau pengajar berjumlah 40 meliputi, waka kurikulum 3, guru BK 4, guru mapel 33, guru Pendidikan Agama Islam 4, koor humas 1, masing-masing guru memiliki perannya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁵

b. Data Siswa SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Siswa yang berada di SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan mereka yang menuntut untuk masa depan. Dengan letak geografis yang mudah dijangkau dan sekolah ini merupakan sekolah unggulan maka tak heran memiliki banyak siswa.

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/7-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Jumlah keseluruhan baik siswa laki-laki dan perempuan pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 797 siswa, meliputi kelas VII berjumlah 275 siswa, kelas VIII berjumlah 265 siswa, dan kelas IX berjumlah 257 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁶

5. Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. SMPN 1 Jetis Ponorogo memiliki fasilitas yang cukup memadai dan mendukung lancarnya proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut meliputi gedung atau aula, ruang belajar, ruang uks, meja, papan tulis/*white board*, laboratorium komputer, lapangan, kantor kepala

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/7-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

sekolah, kantor guru, ruang tata usaha, ruang alat musik, parkir, dan kamar mandi. Untuk datanya dapat dilihat pada lampiran.⁷

6. Kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan sekolah negeri yang sudah terakreditasi A, sekolah ini memiliki letak geografis yang mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya yang ada di Kabupaten Ponorogo, dalam mencapai tujuan pembelajaran maka harus adanya kurikulum. SMPN 1 Jetis Ponorogo sudah menerapkan adanya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan pada kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/7-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Penggunaan multimedia interaktif memerlukan adanya persiapan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan siswa dengan mudah memahami apa yang akan disampaikan melalui multimedia interaktif tersebut. Multimedia interaktif yang digunakan tentunya harus bisa menarik perhatian siswa agar dalam pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan *feedback* yang baik juga.

Penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo berjalan sesuai

dengan ketentuan dilengkapi dengan adanya fasilitas yang mendukung, maka dari itu perlu adanya persiapan alat dan bahan dalam penggunaan multimedia interaktif agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Beberapa langkah-langkah penggunaan multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, untuk langkah persiapan sebagai berikut:

P O N O R O G O

1) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan guru dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Jeis Ponorogo meliputi, laptop, LCD proyektor, *sound system*, buku, *Wi-Fi* untuk menghubungkan ke jaringan internet bila dibutuhkan adanya *searching*. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Perlu dan penting memang untuk dipersiapkan terkait alat dan bahan sebelum pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran. Pengamatan yang saya lakukan mas, guru menyiapkan alat dan bahan meliputi, laptop, LCD proyektor, *sound system*, materi pembelajaran, dan

Wi-Fi untuk menghubungkan ke internet.⁸

Sebelum pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif alat dan bahan menjadi suatu kewajiban untuk disiapkan karena dalam multimedia interaktif hal tersebut sangat penting untuk lancarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Sangat penting untuk dipersiapkan mas, sebelum penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya sendiri selaku wali kelas VIII dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti alat dan bahan yang saya persiapkan biasanya, aplikasi *Canva* untuk membuat video pembelajaran, *quiz* untuk membuat soal, kabel stop

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

kontak, laptop, LCD proyektor, *sound system*, spidol, buku, dan *Wi-Fi* untuk menghubungkan ke jaringan internet.⁹

Dari pemaparan di atas, alat dan bahan menjadi suatu kewajiban sebelum adanya pelaksanaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo menuturkan terkait alat dan bahan sebagai berikut:

“Nggih niku penting mas, harus dipersiapkan secara matang alat dan bahan sebelum adanya pelaksanaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan atau error. Saya menyiapkan alat dan bahan biasane nggih laptop, LCD proyektor, kabel colokkan, sound system, buku,

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

dan jaringan internet, *niku mawon mas*”¹⁰

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, alat dan bahan sangat penting untuk dipersiapkan agar dalam penggunaan multimedia interaktif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan tidak adanya problem maupun *error*. Dengan demikian maka dalam penggunaan multimedia interaktif dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

2) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam kegiatan pembelajaran pada kelas VIII yakni,

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

modul ajar. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN

1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Untuk perangkat pembelajaran mas, SMPN 1 Jetis Ponorogo sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas VIII, maka dari itu modul ajar menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran”.¹¹

Dari pemaparan di atas, maka perangkat pembelajaran sangat penting untuk dipersiapkan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Di SMPN 1 Jetis Ponorogo sudah menerapkan adanya kurikulum merdeka pada kelas VIII mas, nah maka dari itu

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

perangkat yang digunakan guru adalah modul ajar, menurut saya perangkat pembelajaran sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.¹²

Ibu Yulis selaku wali kelas VIII SMPN 1

Jetis Ponorogo juga menuturkan terkait perangkat pembelajaran sebagai berikut:

“Iya mas, di SMPN 1 Jetis Ponorogo sudah menerapkan di kelas VIII kurikulum merdeka, perangkat yang saya gunakan modul ajar mas, biasanya juga saya dengan adanya penggunaan multimedia interaktif saya menggunakan video pembelajaran juga”.¹³

Berdasar pada pemaparan di atas, bahwa perangkat sangat penting dan harus ada untuk digunakan sebagai pedoman guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, perangkat

¹² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

yang digunakan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo menggunakan modul ajar, kurikulum yang digunakan yakni, kurikulum merdeka pada kelas VIII. Adanya penggunaan multimedia interaktif guru menyesuaikan dengan adanya video pembelajaran yang digunakan dalam memberikan materi kepada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3) Bentuk dan animasi

Bentuk dan animasi dalam penggunaan multimedia interaktif yang dilakukan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, bentuk dan animasi disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibuat menjadi

video. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya betul mas, saya menggunakan aplikasi *Canva* dalam melaksanakan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk video pembelajaran, untuk bentuk dan animasi saya menambahkan wajah dan mulut bergerak yang berlatar belakang *greenscreen* agar terlihat jelas animasi yang ditambahkan ke dalam video pembelajaran”¹⁴

Dalam penggunaan multimedia interaktif berupa video pembelajaran tambahan animasi sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa saat memahami materi, adanya bentuk dan animasi dalam video pembelajaran bertujuan memberikan daya tarik kepada siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut selaras yang disampaikan Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, setelah saya melakukan pengamatan beberapa hari sebelumnya kepada guru menurut saya, bentuk dan animasi yang ditambahkan ke dalam video pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan multimedia interaktif sangat menarik perhatian dan juga daya tarik siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya”.¹⁵

Dengan adanya bentuk dan animasi siswa merasa senang karena dapat melihat secara nyata kejadian-kejadian sesuai dengan materi pembelajaran yang ditampilkan guru berupa video melalui penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII,

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada

demikian pula yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, guru menampilkan video pembelajaran di dalam video tersebut terdapat animasi nya juga jadi membuat saya tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain itu bentuk animasi nya ada wajah dan mulut yang bergerak dengan penjelasan materi yang mudah dipahami”¹⁶

Dari pemaparan di atas tersebut, bahwa adanya bentuk dan animasi bertujuan untuk menarik perhatian siswa kelas VIII pada penggunaan multimedia interaktif matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa video pembelajaran yang membuat siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada

Ponorogo mudah memahami isi materi yang disampaikan gurunya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Adapun langkah-langkah pelaksanaan, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa, dalam

kegiatan awal guru mempersiapkan alat dan bahan, kemudian membuka pembelajaran, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi, hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII sebagai berikut:

“Sebelum memulai kegiatan awal saya pastikan terlebih dahulu alat dan bahan untuk penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti laptop, kabel apabila diperlukan, *sound system*, LCD proyektor, materi pembelajaran, dan internet, kemudian saya membiasakan membuka dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa kemudian menanyakan terkait kehadiran siswa lalu melakukan absensi”¹⁷.

Kegiatan awal sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

multimedia interaktif alat dan bahan harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Selaras dengan yang disampaikan Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, alat dan bahan harus dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk kegiatan awal saya biasanya menyiapkan alat terlebih dahulu seperti laptop, *sound system*, LCD proyektor, buku, lalu adanya pembelajaran saya mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar mereka. Selanjutnya saya melakukan absensi kehadiran siswa”.¹⁸

Dari pemaparan di atas tersebut, bahwa kegiatan awal yang dilakukan guru

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

yakni, mempersiapkan alat terlebih dahulu lalu kemudian membuka dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar siswa dan absensi kehadiran, selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Nggih mas, biasanya guru mempersiapkan alat terlebih dahulu mas, untuk kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada saya dan teman-teman kelas VIII, kemudian melakukan absensi kehadiran”¹⁹

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan awal yang

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

dilakukan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII biasanya mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan, mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar siswa, melakukan absensi terkait kehadiran siswa, dan penjelasan awal materi.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo meliputi, mempersiapkan materi berupa video pembelajaran yang telah dibuat, kemudian memberikan penjelasan materi,

sesi tanya jawab, diskusi, dan debat. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Untuk kegiatan inti saya melakukan proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti langkah awal yang saya lakukan yakni membuka laptop lanjut menampilkan video pembelajaran disertai dengan penjelasan materi, kemudian di tengah penjelasan materi biasanya saya menanyakan kepada siswa ada yang belum diketahui atau dipahami terkait materi saya, jika dirasa sudah cukup saya kemudian meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk mendiskusikan kemudian mempresentasikan di depan kelas dan tanya jawab, diskusi dan debat jika waktu masih ada saya biasanya menerapkan adanya diskusi dan debat di akhir pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.”²⁰

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Dari pemaparan di atas tersebut, bahwa dalam kegiatan inti dilakukan guru dengan menampilkan video pembelajaran yang telah dibuat kemudian disertai dengan penjelasan materi, hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jatis Ponorogo sebagai berikut:

“Proses kegiatan inti yang saya lakukan biasanya menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa mas, agar siswa tidak lupa terhadap materi yang saya sampaikan, kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif lalu saya menjelaskan materi dengan menampilkan video melalui laptop dan LCD proyektor, jika dirasa pembelajaran sudah cukup saya biasanya meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk melakukan sesi tanya jawab kemudian

dipresentasikan siswa di depan kelas mas²¹

Salah satu siswa kelas VIII di SMPN

1 Jetis Ponorogo menuturkan terkait kegiatan inti yang dilakukan gurunya dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Iya mas, dalam kegiatan inti biasanya guru menyiapkan laptop lalu membukanya dengan menampilkan video pembelajaran yang telah dibuat, ditengah penjelasan Bapak/Ibu guru menanyakan kepada saya maupun teman-teman apa yang belum diketahui dan tak lupa memberikan soal pada laman *quiz* mas untuk kami menjawab pertanyaan dan kemudian dinilai”²²

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

²² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan inti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memulai dengan membuka laptop kemudian menampilkan video pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan penjelasan lebih lanjut, diakhiri dengan menjawab soal pada laman *quiz*.

3) Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo diisi dengan memberikan tambahan refleksi kepada siswa kelas VIII untuk mengingatkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah disampaikan. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Yulis

selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Kalau di akhir pembelajaran yang saya lakukan pada penggunaan multimedia interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya saya memberikan refleksi materi mas, supaya siswa dapat mengingat kembali materi apabila saya menanyakan materi tersebut pada pertemuan berikutnya. Selain itu juga untuk mengasah daya ingat siswa agar terlatih untuk berpikir kritis”²³

Dalam kegiatan penutup setelah adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif, guru memberikan tambahan pengetahuan terkait materi yang telah disampaikan bertujuan agar siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo mampu mengingat dan menjawab apabila guru

²³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

menanyakan kembali materi sebelumnya. Selaras dengan yang disampaikan Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Kegiatan penutup *nggih* mas, biasanya saya isi dengan refleksi materi yang telah saya sampaikan. Kemudian saya berikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar ilmu yang di dapatkan dapat bermanfaat bagi diri mereka”²⁴

Dari pemaparan tersebut di atas, bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan memberikan refleksi materi agar dalam mengingat materi siswa kelas VIII, tidak mudah lupa. Hal tersebut juga disampaikan salah satu siswa

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, Bapak/Ibu guru biasanya pada kegiatan penutup memberikan refleksi materi kepada saya dan teman-teman kelas VIII pada materi yang telah disampaikan supaya saya dan teman-teman tidak lupa pada materi sebelumnya, apabila ada pertanyaan dari Bapak/Ibu guru.”²⁵

Dari pernyataan yang ada di atas, Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam kegiatan penutup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII dengan memberikan refleksi materi kepada siswa agar dalam hal mengingat materi siswa tidak mudah lupa.

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajarannya yang telah dilakukan kemudian mencari solusi apabila terjadi sebuah kekurangan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, perlu sekali adanya evaluasi dalam pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena evaluasi itu penting sekali mas, untuk melihat sejauh mana berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Saya biasanya melakukan evaluasi bersama rekan guru lainnya untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan mencari solusi terbaik dalam

menyelesaikan apa yang dirasa kurang dalam penggunaan multimedia interaktif'.²⁶

Dari pemaparan tersebut di atas, bahwa evaluasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif karena untuk melihat hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan atau masih perlu adanya koreksi yang mendalam terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo menggunakan multimedia interaktif. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

P “Nggih mas, sangat penting evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut, karena saya juga melihat dari sisi pelaksanaan yang

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

kurang terlaksana dengan baik maka dari itu adanya perbandingan untuk pembelajaran kedepannya agar lebih baik lagi²⁷

Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan terkait evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia interaktif sebagai berikut:

“Iya, perlu sekali adanya evaluasi pembelajaran mas, menurut saya evaluasi dilakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya dan sebagai penilaian juga apakah sudah terlaksana dengan baik atau masih memiliki kekurangan dalam menggunakan multimedia interaktif²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa evaluasi sangat penting dilakukan setelah adanya penggunaan multimedia dalam pembelajaran

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo, evaluasi dilakukan untuk memberikan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII, sebagai berikut:

P O N O R O G O

1) Multimedia

a. Fasilitas

Fasilitas yang mendukung dan mencukupi di SMPN 1 Jetis Ponorogo membuat pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Berdasar pada penuturan yang disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait fasilitas sebagai berikut:

“Iya mas, fasilitas dapat mempengaruhi juga adanya penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran, SMPN 1 Jetis Ponorogo fasilitas cukup mendukung mas, dalam penggunaan multimedia interaktif tersebut”.²⁹

Selaras dengan penuturan tersebut, dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fasilitas sangat diperlukan pada

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

penggunaan multimedia interaktif, Ibu Yulis selaku wali kelas VIII terkait fasilitas sebagai berikut:

“Iya sangat jelas mas, fasilitas sangat mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif adanya fasilitas saya bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Alhamdulillah di SMPN 1 JetisPonorogo fasilitas cukup memadai”,³⁰

Fasilitas yang mendukung akan memberikan kelancaran kegiatan pembelajaran dalam penggunaan multimedia interaktif, berkaitan dengan fasilitas tersebut BapakAndrian selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa:

“Tentu fasilitas sangat penting mas, dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia interaktif. Fasilitas di SMPN

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

1 Jetis Ponorogo sangat mendukung dan cukup memadai”³¹

Selaras dengan pemaparan tersebut,

Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum

SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan bahwa:

“Iya mas, menurut saya fasilitas penting sekali bagi jalannya pembelajaran, selain itu mas, faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan multimedia interaktif adalah fasilitas, alhamdulillah fasilitas disini sangat memadai untuk terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif,”³²

Pelaksanaan penggunaan multimedia

interaktif pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di

SMPN 1 Jetis Ponorogo sangat mendukung

adanya multimedia interaktif karena adanya

³¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

³² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

fasilitas yang dimiliki cukup memadai. Hal tersebut juga disampaikan salah satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait fasilitas sebagai berikut:

“Iya mas, fasilitas yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo cukup memadai dan sangat membantu saya beserta teman-teman yang lainnya untuk bisa mengenal, memahami, dan mengoperasikan multimedia dengan baik, tentu dengan adanya fasilitas saya bisa belajar mengenai teknologi dan informasi”.³³

Dari pemaparan tersebut di atas, Adanya pembelajaran dengan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo berjalan dengan lancar karena fasilitas yang dimiliki siswa dapat belajar memahami teknologi dan informasi.

³³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

b. Penguasaan Guru

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam menggunakan multimedia interaktif sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya wawasan pengetahuan. Terdapat penuturan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait dengan penguasaan guru dalam penggunaan multimedia interaktif sebagai berikut:

“Iya mas, penguasaan guru dalam menggunakan multimedia interaktif sangat diperlukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, maka guru harus persiapan dengan baik dalam penggunaan multimedia interaktif, saya sendiri masih perlu belajar mengenai multimedia interaktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”.³⁴

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Mulin, Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan terkait penguasaan guru sebagai berikut:

“Iya sangat penting mas, penguasaan guru dalam mengoperasikan multimedia interaktif, maka dari itu pentingnya guru persiapan yang lebih matang dalam penggunaan multimedia interaktif, saya selaku waka kurikulum pun menghimbau kepada guru untuk meningkatkan pemahaman tentang multimedia interaktif”.³⁵

Penguasaan guru dalam melaksanakan penggunaan multimedia interaktif sangat penting demi kelancaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selaras dengan yang dituturkan

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN

1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Sebagai guru dalam hal penguasaan multimedia interaktif memang sangat penting mas, dalam mengoperasikan multimedia interaktif harus bisa, saya sendiri masih memiliki kekurangan dalam hal mengedit video pembelajaran, saya biasanya menyimak dari *Youtube* untuk belajar bagaimana membuat video pembelajaran yang baik”.³⁶

Dalam penggunaan multimedia interaktif penguasaan guru menjadi faktor yang mempengaruhi, maka dari itu guru harus bisa mengoperasikan dengan baik multimedia interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Ponorogo. Jadi berdasarkan pemaparan yang ada dijelaskan bahwa penguasaan guru dalam menggunakan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat diperlukan agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c. Dorongan Sekolah

Dorongan sekolah terhadap penggunaan multimedia interaktif sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif untuk memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, maka dari itu penggunaan multimedia interaktif diterapkan. Hal tersebut

selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif sebagai berikut:

“Dorongan sekolah sangat mendukung mas, untuk terlaksananya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya selaku kepala sekolah terkadang memberikan motivasi kepada Guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa. Dengan adanya multimedia interaktif saya rasa dapat berjalan dengan baik”³⁷

Dorongan sekolah bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru untuk selalu menerapkan adanya penggunaan multimedia interaktif agar siswa kelas VIII dapat memahami isi materi yang telah

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

disampaikan. Dengan begitu siswa mampu menyampaikan pendapat terkait apa yang mereka pahami selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut di atas, selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

*“Nggih sae mas, adanya dorongan sekolah dalam menggunakan multimedia interaktif tersebut maka guru akan senantiasa mengajar dengan baik dan mampu memberikan contoh kepada siswanya hal-hal yang positif, dan menurut saya juga dorongan sekolah sangat penting dalam membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan adanya fasilitas yang mendukung di SMPN 1 Jetis Ponorogo”.*³⁸

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Berdasar pada pemaparan tersebut, Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menuturkan terkait dorongan sekolah dalam penggunaan multimedia interaktif sebagai berikut”

*“Nggih sae mas, wonten dorongan sekolah niku guru saget mempersiapkan bekal dan wawasan dalam melaksanakan penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tentu saya sebagai guru juga perlu adanya perubahan dalam mengajar yang dulu sering hanya dengan ceramah dengan adanya penggunaan multimedia interaktif, sekarang siswa lebih aktif”.*³⁹

Dengan adanya dorongan sekolah tersebut, jadi guru dalam melaksanakan

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

kegiatan pembelajaran harus senantiasa sungguh-sungguh membimbing siswa nya untuk belajar dengan giat, dorongan sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

d. Motivasi

Motivasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo kepada siswa kelas VIII, dengan adanya motivasi tersebut diharapkan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selaras dengan yang dituturkan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia

interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, pentingnya motivasi kepada siswa sebagai berikut:

“Nggih mas, motivasi niku penting kagem siswa untuk membuat mereka sadar dan melakukan kepada hal kebaikan, saya sering memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sakne wong tuo sampun biyai sekolah nganti lulus kudune iso bahagiakno wong tuone. Adanya penggunaan multimedia interaktif sangat mempengaruhi munculnya motivasi kepada siswa”⁴⁰

Motivasi sangat diperlukan untuk perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya penggunaan multimedia interaktif tersebut sangat membantu guru dalam melaksanakan

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam memberikan materi berupa video pembelajaran dandiakhiri dengan motivasi kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan penuturan Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Motivasi sangat diperlukan mas, dengan adanya penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh kepada siswa agar dalam mengikuti pembelajaran dapat memberikan dorongan semangat untuk belajar dengan giat, saya selaku waka kurikulum selalu memberikan motivasi kepada siswa baik laki-laki maupun siswa perempuan untuk senantiasa belajar rajin *ben iso dadi wong seng bermanfaat kanggo* masa depan juga”.⁴¹

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Motivasi harus dilakukan kepada siswa untuk memberikan dorongan dalam hal kebaikan, selaras dengan penuturan Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, yakni motivasi sebagai berikut:

“Nggih sae mawon dengan adanya penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh motivasi kagem siswa mas, *soale* siswa *kududibimbing* dengan baik, motivasiberupa dorongan semangat kepada siswa untuk terus belajar dengan rajin agar suatu saat menjadi orang yang berguna, saya sering memotivasi siswa untuk senantiasa sadar dan bersungguhsungguh dalam belajar”⁴²

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Adanya pemaparan tersebut, faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif, yakni motivasi sangat penting bagi siswa kelas VIII. Demikian pula yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Penting sekali mas, motivasi bagi saya dan teman-teman untuk bersemangat dalam belajar, saya *malah* terkadang meminta guru untuk memberikan semangat kepada saya, saya sangat senang adanya penggunaan multimedia interaktif membuat saya lebih paham materi yang disampaikan”.⁴³

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif, yaitu motivasi kepada siswa untuk belajar, jadi secara tidak langsung motivasi sangat berpengaruh terhadap penggunaan

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

2) Berpikir Kritis

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang terganggu dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis, maka dari itu guru harus bisa memberikan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa dan berlaku adil. Selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Kalau dari saya, kondisi fisik sangat mempengaruhi dalam berpikir kritis mas, karena hal itu siswa harus dibimbing dengan *telaten* agar dalam berpikir mereka mampu menghasilkan pemikiran yang rasional. Kemudian siswa dalam berpikir dengan adanya

penggunaan multimedia interaktif ya mas, guru harus bisa memposisikan dalam membimbing siswa nya secara adil tanpa membeda-bedakan”⁴⁴

Berdasar pemaparan tersebut, kondisi fisik siswa tentu sebagai guru harus bisa berlaku adil dalam memberikan materi kepada siswa. Selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Menurut saya setelah melakukan pengamatan terjadi adanya perubahan pada siswa dengan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, kondisi fisik memang mempengaruhi dalam berpikir kritis mas, siswa akan memahami materi dengan baik jika pembelajaran yang disampaikan tidak hanya dengan ceramah, tetapi

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

memberikan contoh nyata pada siswa sesuai materi yang ada”.⁴⁵

Perubahan pada diri siswa terjadi apabila kondisi fisik mereka dapat berjalan, maka dari itu guru harus memberikan bimbingan yang tepat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

*“Bener mas, kondisi fisik sangat mempengaruhi mereka dalam berpikir kritis saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo berusaha mendidik siswa untuk menyampaikan pendapat meskipun hanya beberapa kata, namun itu sudah saya apresiasi mas”*⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, kondisi fisik berpengaruh kepada siswa tentu hal

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

ini menjadi salah satu kewajiban bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk terus memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

b. Motivasi

Motivasi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam memberikan dorongan atau *support* kepada siswa untuk semangat belajar dengan sungguh-sungguh dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Ibu

Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis

Ponorogo sebagai berikut:

“Kalau menurut saya *nggih* mas, motivasi sangat berpengaruh kepada siswa dalam berpikir kritis dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, saya melakukan di *sela-sela* pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi mas, agar siswa mampu melaksanakan sesuai apa yang mereka ketahui selama mengikuti kegiatan pembelajaran”⁴⁷

Motivasi yang dilakukan guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di

SMPN 1 Jetis Ponorogo bertujuan untuk

menciptakan proses penyesuaian siswa kelas

VIII dalam berpikir kritis. Pemaparan tersebut

selaras dengan penuturan yang disampaikan

oleh Bapak Imam Suhadak

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Nggih mas, motivasi sangat berpengaruh dalam berpikir kritis siswa menurut saya contohnya dengan memberikan dorongan semangat dalam belajar dan memahami isi materi yang disampaikan guru, selain itu motivasi dalam bentuk apresiasi hasil belajar siswa”⁴⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII. Hal tersebut selaras dengan penuturan yang disampaikan Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, siswa memerlukan adanya motivasi yang bertujuan untuk kebaikan mereka dalam berpikir kritis,

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

saya selaku kepala sekolah mendukung penuh penggunaan multimedia interaktif berharap siswa dapat melatih diri dalam pemikiran yang lebih luas”.⁴⁹

Adanya motivasi, siswa menjadi lebih terkondisikan dengan baik, maka dari itu guru harus memberikan motivasi baik secara rohani dan jasmani. Salah satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo, menyatakan bahwa:

“Motivasi sangat diperlukan bagi saya dan teman-teman mas, dengan motivasi saya dan teman-teman dapat bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas”.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dapat berpengaruh terhadap siswa dalam berpikir kritis dengan

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

c. Kecemasan

Kecemasan siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa khawatir dan takut dalam menjawab pertanyaan gurunya, hal tersebut dapat mempengaruhi dalam berpikir kritis. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“*Nggih* sering terjadi mas, siswa merasa cemas dalam mengikuti pembelajaran terkait menjawab pertanyaan dari gurunya, menurut saya dari kecemasan tersebut

munculnya pemikiran-pemikiran yang tak terduga, hal itu dapat melatih siswa untuk berpikir kritis”.⁵¹

Munculnya pemikiran-pemikiran siswa terlihat dari kecemasan mereka untuk medalami materi yang disampaikan gurunya, maka kecemasan yang ada pada siswa dapat berpengaruh dalam berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII sebagai berikut:

“Betul mas, kecemasan dapat berpengaruh dalam berpikir kritis mereka, saat saya mengajar di kelas siswa terlihat bingung, nah dari kejadian tersebut munculnya pertanyaan siswa kepada saya seperti adanya keraguan dalam dirinya untuk

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

menemukan jawaban atas materi yang saya sampaikan”.⁵²

Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan terkait kecemasan dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa sebagai berikut:

“Memang sering ada rasa cemas pada diri siswa mas, contohnya dalam hal menyikapi materi yang telah saya sampaikan, lalu ketika saya memberikan pertanyaan siswa tersebut masih ragu akan jawabannya, tetapi sudah saya apresiasi mas, ada usaha menjawab itu saja sudah bagus”.⁵³

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa kecemasan sangat berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa dengan adanya

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

sikap bingung, hal tersebut selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Iya mas, saya merasa cemas dalam menjawab pertanyaan terkadang jawaban yang saya sampaikan tidak akurat, namun dari hal tersebut saya menjadi lebih mengetahui dan mengerti isi materi yang disampaikan guru”⁵⁴

d. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo menunjukkan adanya perkembangan pada siswa dalam berpikir kritis, informasi tersebut di dapatkan oleh peneliti setelah adanya observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Jetis

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Ponorogo, Hal tersebut selaras dengan yang dituturkan oleh Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“*Nggih* mas, adanya perkembangan intelektual pada siswa dapat melatih mereka untuk berpikir kritis, menurut saya siswa dibiasakan untuk berpikir contohnya dengan menjawab pertanyaan dari gurunya, kemudian untuk menganalisis perkembangan intelektual siswa bisa dengan diskusi atau debat di kelas dari persoalan tersebut maka siswa akan menemukan pola pemikiran yang luas”.⁵⁵

Salah satu bentuk perubahan siswa kelas VIII yang terjadi dengan adanya perkembangan intelektual, siswa dapat memberikan asumsi terkait apa yang mereka pahami. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Suhadak

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Ada mas, tentu faktor perkembangan intelektual dapat berpengaruh terhadap siswa dalam berpikir kritis, saya melakukan pengamatan menurut saya siswa secara tiba-tiba dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan gurunya, hal tersebut menurut saya sudah bagus dalam mengembangkan pemikiran yang kritis”.⁵⁶

Dalam kegiatan pembelajaran perkembangan intelektual siswa perlu ditingkatkan untuk optimalnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII, maka cara terbaik dengan melakukan debat atau diskusi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak

Andrian selaku guru Pendidikan Agama

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis

Ponorogo sebagai berikut:

“*Betul* mas, perkembangan intelektual sangat berpengaruh terhadap pemikiran kritis siswa, saya tak henti-hentinya dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering saya *selingi* dengan berdiskusi agar siswa mampu bertukar pikir, dari hal tersebut maka akan muncul pemikiran yang kritis pada siswa”.⁵⁷

Salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait perkembangan intelektual yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, juga menuturkan sebagai berikut:

“Adanya penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mas, sangat berguna sekali bagi saya dan teman-teman karena dengan hal tersebut bisa berpikir lebih luas dan dapat memberikan

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

pengetahuan yang baru tentang teknologi dan informasi”.⁵⁸

Dari pemaparan di atas, jadi perkembangan intelektual siswa guru harus memberikan pertanyaan agar siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam berpikir kritis dapat dimunculkan, selain itu guru juga dapat membentuk kelompok untuk siswa berdiskusi atau melakukan debat dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Interaksi

Interaksi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk dapat berkomunikasi dengan baik terkait

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

pembelajaran. Hal tersebut juga yang disampaikan oleh Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

*“Nggih cukup penting mas, interaksi antara siswa dengan guru menurut saya harus dilakukan karena untuk melihat sejauh mana siswa jika dalam pembelajaran, memahami isi materi dengan baik atau sebaliknya hanya ramai saja di kelas”.*⁵⁹

Ibu Mulin S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan terkait interaksi menjadi faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis pada siswa ya mas, dengan adanya interaksi maka siswa kan melakukan komunikasi terhadap gurunya, oleh hal itu maka siswa

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

harus belajar dengan sungguh-sungguh”.⁶⁰

Ibu Yulis selaku Wali Kelas VIII terkait faktor yang mempengaruhi berpikir kritis juga menambahkan bahwa:

“Untuk faktor yang mempengaruhi berpikir kritis ya mas, menurut saya interaksi siswa dengan guru sangatlah penting demi keberlangsungan pemikiran kritis siswa melalui penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , jika hanya ceramah saja siswa-siswi merasa jenuh mas”,⁶¹

Dari pemaparan di atas, interaksi perlu dilakukan mengingat siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, amaka dari itu harus bersabar dalam membimbing siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

di kelas VIII dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis mereka” selaras dengan penuturan yang disampaikan Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum di SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Begini mas, untuk interaksi siswa dengan memahami isi materi yang disampaikan gurunya, menurut saya diperlukan adanya dorongan dalam melakukan debat bersama teman-temannya untuk meningkatkan atau pengoptimalan berpikir kritis mereka”. Maka penggunaan multimedia juga penting dalam memberikan informasi yang akurat, interaksi antara siswa dengan guru sangat diperlukan untuk memahami karakter siswa dalam berpikir kritis”.⁶²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mulin selaku kepala sekolah, Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum, Ibu Yulis

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

selaku wali kelas VIII, Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif tersebut dikarenakan adanya kejenuhan dari siswa-siswinya yang merasa pada saat pembelajaran berlangsung merasa bosan jika hanya dengan ceramah guru dalam penyampaian materi. Maka dari itu penggunaan multimedia interaktif sangat diperlukan untuk menunjang berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo secara menyeluruh dan mampu bersaing dengan daya yang tangguh dan memberikan kemudahan kepada guru untuk memberikan materi yang menarik guna menunjang

berpikir kritis siswa dan pengoptimalan secara penuh.

3. Dampak Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan norma yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dampak adanya penggunaan multimedia interaktif tersebut tentunya memiliki dampak yang menyeluruh. Penggunaan multimedia interaktif di kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan untuk memberikan wawasan kepada siswa dalam berpikir kritis. Diharapkan adanya penggunaan multimedia

interaktif tersebut memiliki dampak positif bagi siswa untuk terus melatih dalam berpikir kritis.

Adapun beberapa perubahan dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII, sebagai berikut:

a. Penjelasan sederhana

Penjelasan sederhana yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo yakni, dengan menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif agar siswa mampu berpikir kritis dan dapat memahami materi yang disampaikan gurunya. Selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII terkait perubahan siswa dengan

adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

“Terdapat banyak perubahan mas, sebelumnya saja siswa masih banyak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan ketika saya menyampaikan materi pembelajaran. Setelah adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini siswa menjadi lebih aktif, dan tidak canggung dalam mengajukan pertanyaan kepada saya”⁶³

Kemudian terdapat perubahan yang lainnya pada siswa saat guru menyampaikan materi siswa terlihat senang dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo seperti yang

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

disampaikan oleh Ibu Mulin selaku kepala sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo, sebagai berikut:

“Banyak perubahan yang terjadi pada siswa mas, mulai dari sikap dan pemikiran mereka yang sebelumnya hanya ramai saja di kelas. Dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa terlihat senang sekali dan memahami dengan baik materi yang disampaikan gurunya”.⁶⁴

Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum terkait dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan bahwa:

“Siswa-siswi kelas VIII banyak perubahan mas, pada awalnya ramai saja di kelas dengan adanya penggunaan multimedia interaktif tersebut siswa-siswi menjadi lebih

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada gurunya”.⁶⁵

Perubahan terlihat pada siswa dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, sesuai dengan penuturan Bapak Andrian selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

“Perubahan pada siswa sangat banyak mas, sebelumnya siswa masih malu-malu dalam bertanya dengan adanya multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab ketika saya memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah saya disampaikan”⁶⁶

Salah satu bentuk nyata perubahan dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Pekerti pada siswa seperti yang disampaikan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo, sebagai berikut:

“Perubahan banyak saya alami mas dan juga teman-teman kelas VIII dengan adanya penggunaan multimedia interaktif kami menjadi lebih paham terkait materi yang disampaikan guru. Kami juga merasa senang dengan adanya multimedia interaktif tersebut menjadikan kami lebih bersemangat dalam belajar”.⁶⁷

Adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa banyak mengalami perubahan, jadi, dengan adanya penggunaan multimedia interaktif sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa lebih aktif berpendapat dan bertanya kepada gurunya terkait materi yang telah disampaikan.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

b. Membangun keterampilan dasar

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam membangun keterampilan dasar siswa dengan adanya bimbingan terkait minat dan bakat siswa. Informasi tersebut di dapatkan peneliti setelah adanya observasi dan wawancara di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Hal tersebut merujuk pada penuturan Ibu Yulis selaku wali kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo, sebagai berikut:

“Membangun keterampilan dasar siswa harus sabar dan *telaten* mas, terkadang siswa masih saja ramai sama teman- temannya dan tdiak memperhatikan dengan baik apa yang saya sampaikan. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Setelah adanya penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran siswa menjadi lebih aktif

memahami materi dan terkondisikanmas”.⁶⁸

Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo terkait adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII, menyatakan bahwa:

“Keterampilan siswa harus dikembangkan mas, memang harus bersabar guru dalam membimbing siswa nya, dengan hal itu maka siswa akan dapat menemukan minat bakat mereka, selain itu keterampilan dapat disalurkan dengan baik jika dalam perlombaan mendapatkan kejuaraan”.⁶⁹

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo mulai aktif memahami dan memperhatikan materi yang telah

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

disampaikan gurunya. Selaras dengan hal tersebut, Bapak Imam Suhadak selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“Siswa harus dibimbing dengan baik dan guru harus sabar dalam menghadapi sikap siswa yang berbeda-beda, tentu keterampilan siswa harus dikembangkan dengan baik agar bermanfaat ke depannya selain itu guru harus memberikan *support* yang tiada henti”.⁷⁰

Berdasar pada pemaparan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar agar siswa dapat menemukan keterampilan dasar mereka. Berikut pemaparan salah satu siswa kelas VIII terkait keterampilan dasar dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII sebagai berikut:

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

“Iya mas, Saya dan teman-teman kelas VIII dibimbing dengan sabar oleh guru, dengan hal itu saya dan teman-teman bisa mengembangkan keterampilan dan menemukan minat bakat”.⁷¹

Jadi dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar. Contohnya dalam multimedia interaktif mereka dapat mendesain gambar, membuat poster, dan sebagainya.

c. Menyimpulkan

Ketekunan siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dapat dilihat dari cara mereka memahami dan memperhatikan apa saja materi yang telah

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

disampaikan gurunya, hal tersebut selaras dengan yang dituturkan oleh Ibu Yulis, sebagai berikut:

“Siswa mau memberikan jawaban atas apa yang saya tayakan itu menurut saya sudah bagus mas, mereka memahami dengan baik materi yang saya sampaikan. Hal ini membuat saya semakin bersemangat dalam mengajar di kelas”.⁷²

Dalam hal menyimpulkan siswa mampu menyampaikan pendapat mereka terkait materi yang disampaikan oleh gurunya. Contohnya ketika guru menyampaikan materi siswa dengan berlomba-lomba untuk bertanya apa yang belum diketahui. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Pak Andrian, sebagai berikut:

“Kalau siswa dalam hal menyampaikan pendapat sudah bagus mas, itu sudah Alhamdulillah berpendapat terkadang siswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat tetapi dengan adanya penggunaan

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

multimedia interaktif ini siswa menjadilebih aktif menyampaikan pendapat mas, dalam megikuti pembelajana Pendidikan Agama Islam”.⁷³

Dalam hal menyimpulkan materi yang sudah disampaikan oleh gurunya sudah dibiasakan oleh siswa. Hal tersebut seperti pemaparan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman membiasakan untuk menyimpulkan mas,terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya penggunaan multimedia interaktif mempermudah kami untuk memahami materi.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan menyampaikan

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

pendapat juga dalam hal menanyakan apa yang belum diketahui oleh siswa.

d. Penjelasan lebih lanjut

Penjelasan lebih lanjut yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo agar siswa dapat mendefinisikan kembali materi apabila guru memberikan pertanyaan. Demikian selaras dengan penuturan Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo, sebagai berikut:

“Penting sekali penjelasan lebih lanjut mas, agar siswa dapat memberikan jawaban ketika guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu mas, siswa juga dapat menganalisis materi dengan pendapat mereka sendiri”.⁷⁵

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Kemudian Ibu Yulis selaku wali kelas VIII juga menuturkan terkait penjelasan lebih lanjut dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Iya mas, penjelasan lebih lanjut sangat penting untuk memberikan daya ingat kepada siswa terkait materi yang saya sampaikan dan dengan penjelasan lebih lanjut tersebut siswa dapat melatih diri untuk berpikir kritis terhadap materi yang telah saya sampaikan”.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran dengan penjelasan lebih lanjut sangat penting bagi siswa agar daya ingat mereka ketika guru menanyakan kembali materi kemudian siswa dapat menjawab dengan baik. Selain itu Bapak

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Imam Suhadak selaku waka kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo menuturkan terkait penjelasan lebih lanjut pada pembelajaran menggunakan multimedia interkatif sebagai berikut:

“Itu sangat penting mas, penjelasan lebih lanjut dapat memberikan daya ingat kepada siswa untuk menjawab apabila guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya”.⁷⁷

Selaras dengan penuturan Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait penjelasan lebih lanjut pada penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo, sebagai berikut:

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/21-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

“Penjelasan lebih lanjut harus terus dilakukan oleh guru mas, untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa hal tersebut sangat penting bagi siswa untuk mengingat kembali materi yang disampaikan dan untuk memperdalam materi kepada siswa dalam memberikan daya ingat kepada siswa serta dapat melatih siswa dalam berpikir kritis”.⁷⁸

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, dengan adanya multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penjelasan lebih lanjut dapat memberikan daya ingat kepada siswa kelas VIISMPN 1 Jetis Ponorogo. Berikut pemaparan salah satu siswa kelas VIII terkait dengan penjelasan lanjut pada saat pembelajaran di kelas sebagai berikut:

“Sering mas, guru memberikan penjelasan lebih lanjut agar saya dapat mengingat

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

kembali materi yang disampaikan dan mempermudah saya untuk menjawab apabila ada guru yang menanyakan materi sebelumnya serta dapat melatih saya untuk berpikir kritis”.⁷⁹

Penjelasan lebih lanjut sangat diperlukan bagi guru untuk memberikan wawasan ilmu yang mendalam agar siswa dapat memahami secara keseluruhan. Dengan demikian maka dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan multimedia interaktif sangat penting materi dengan penjelasan lebih lanjut untuk memberikan wawasan kembali dan daya ingat kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

e. Strategi dan taktik

Strategi dan taktik dilakukan guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa, karena hal tersebut multimedia interaktif sangat penting dalam pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan multimedia interaktif, berdasar pada penuturan yang disampaikan oleh Ibu Yulis selaku wali kelas VIII terkait strategi dan taktik yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“Untuk strategi dan taktik ya mas, saya biasanya memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang dapat dilihat dan disimak oleh siswa, kemudian di tengah penjelasan materi saya memberikan contoh sesuai dengan materi, intinyaseorang guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan”.⁸⁰

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Selaras dengan pemaparan tersebut, dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII, Ibu Mulin selaku kepala SMPN 1 Jetis Ponorogo juga menuturkan terkait strategi dan taktik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan multimedia interaktif sebagai berikut:

“Iya mas, dalam pembelajaran strategi dan taktik menjadi suatu hal yang penting demi lancarnya suatu kegiatan pembelajaran, adanya penggunaan multimedia interaktif sangat membantu guru dalam mengajarsiswa di kelas”.⁸¹

Bapak Andrian selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

Ponorogo juga menuturkan bahwa terkait strategi dan taktik sebagai berikut:

“Strategi dan taktik yang saya lakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa mas, melalui video yang telah saya tayangkan pada saat pembelajaran, tujuannya untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk berpikir kritis”⁸²

Salah satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis juga menuturkan terkait strategi dan taktik yang dilakukan guru sebagai berikut:

“Saat pembelajaran biasanya guru memberikan materi melalui video mas, dengan animasi yang bergerak kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, dan debat agar kita dapat berpikir kritis”⁸³

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa lebih baik dari sebelumnya yang sulit untuk memahami materi, adanya penggunaan

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-3-2024, pada lampiran laporan hasil penelitian

multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan kemudahan bagi siswa terutama guru.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Ponorogo yang sudah terakreditasi A, seiring berjalannya waktu, guru menemukan ide untuk memberikan materi dengan menggunakan multimedia interaktif. Sebelum pembelajaran dilakukan guru memberikan arahan terlebih dahulu agar siswa dapat memahami penggunaan multimedia tersebut dan mampu menjadi wawasan bagi mereka kedepannya. SMPN 1 Jetis

Ponorogo sudah menerapkan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun masih terdapat kekurangan dalam hal pengeditan video pembelajaran kurang menarik. Penggunaan multimedia interaktif sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka alat dan bahan yang harus dipersiapkan yaitu mengenai kesiapan guru memberikan materi dengan bantuan alat berupa LCD proyektor, laptop, *Wi-Fi*, *gadget* dan juga sarana prasarana yang memadai.⁸⁴

Dalam perencanaan penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Kepala Sekolah dan

⁸⁴ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemograman Multimedia Interaktif* (Jember: Cerdas Kreatif, 2022), 37

Waka Kurikulum memberikan keluasan pada guru untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut, diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan dan dapat memberikan wawasan kepada siswa untuk berpikir kritis serta mengembangkan potensi yang mereka miliki setelah melihat penayangan materi berupa video pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa langkah-langkah dimulai dari langkah persiapan, pelaksanaan, evaluasi dalam penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama

⁸⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 6

Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Adapun langkah-langkah atau yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo pada penggunaan multimedia interaktif meliputi alat dan bahan, perangkat, dan bentuk animasi.

a. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam penggunaan multimedia interaktif meliputi, laptop, LCD proyektor, *sound system*, *Wi-Fi* dan dalam video pembelajaran yang dibuat oleh guru memuat

adanya gambar, video, suara yang dibuat untuk menarik perhatian siswa. Adanya fasilitas yang mendukung, guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dapat melaksanakan penggunaan mutlimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Atmawarni yang menyatakan multimedia interaktif adalah perpaduan antaraberbagai media (*format file*) yang berupa teks, gambar, *sound*, animasi, grafik, video dan lain- lain yang telah dikemas menjadi *file digital* yangbisa digunakan untuk menyampaikan pesankepada publik.⁸⁶

⁸⁶ Atmawarni, Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif di Sekolah, *Jurnal Ilmu Sosial* 4, No. 1, (2021), 23

b. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni, modul ajar. Modul ajar tersebut digunakan guru sebagai media, pedoman, dan sarana dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut selaras dengan Daryanto menyatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁷

⁸⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 52

c. Bentuk dan animasi

Bentuk dan animasi yang digunakan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam penggunaan multimedia interaktif yakni, bentuk berupa video pembelajaran kemudian menggunakan animasi bergerak dengan wujud orang yang bertujuan untuk memberikan daya tarik kepada siswa dalam memahami materi. Bentuk dan animasi sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam video pembelajaran tersebut memuat antara teks, gambar, animasi, video, dan *audio*. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nopriyanti multimedia interaktif adalah kumpulan dari beberapa media seperti teks, audio, video dan animasi yang bersifat interaktif yang digunakan untuk

menyampaikan materi.⁸⁸ Siswa akan merasa senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan multimedia interaktif karena dalam video pembelajaran yang ditampilkan memuat berbagai ide kreatif untuk memberikan daya tarik siswa dalam memahami materi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan multimedia interaktif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

⁸⁸ Nopriyanti, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan System Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, No. 2, (2022), 224

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dimulai dengan menyiapkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, *sound system*, kabel, dan *Wi-Fi* untuk menghubungkan ke internet. Kemudian guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar, melakukan absensi kehadiran siswa, penjelasan awal materi beserta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁸⁹

⁸⁹ Siti Juleha, "Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, (2023), 30

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, yakni dengan menyiapkan materi berupa video pembelajaran yang ditayangkan melalui laptop dan LCD proyektor kemudian guru memberikan penjelasan terkait video pembelajaran yang diputar. Setelah dirasa pembelajaran sudah cukup kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk sesi tanya jawab, jika masih ada waktu di lanjutkan dengan berdiskusi dan debat untuk melatih siswa dalam berpikir kritis. Penjelasan materi menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah di mengerti oleh siswa.⁹⁰

c. Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan refleksi materi yang telah di sampaikan untuk memberikan daya ingat kepada siswa dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan. Adanya refleksi materi tersebut bertujuan untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo agar dapat menjawab apabila ada yang dipertanyakan oleh guru terkait

⁹⁰ Nur Rahmah Wardani, "Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA, *Jurnal Analisa* 7, No. 1, (2021), 87-98

materi sebelumnya lalu siswa dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut dan di akhir pembelajaran guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk menemukan sebuah kekurangan maupun kelebihan setelah adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII. Adanya evaluasi yang dilakukan dapat menilai sejauh mana perkembangan

pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.⁹¹ Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo melakukan evaluasi pembelajaran dengan rekan guru lainnya untuk mencari solusi yang ada di kelas dengan bertukar pikiran untuk menghasilkan pendapat yang mengarah kepada perubahan ke depannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

SMPN 1 Jetis Ponorogo mendukung penuh penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran, yang mana hal tersebut untuk memberikan penyampaian materi yang lebih menarik dan memberikan daya

⁹¹ Firdausy Armansyah, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi", *Jurnal Inovasi Penelitian*, No. 7, (2021), 45-48

tarik siswa untuk berpendapat dengan adanya video pembelajaran, *quiz*, dan aplikasi *canva* yang digunakan oleh guru. Siswa lebih senang jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan multimedia interaktif siswa mampu berpikir kritis dengan memberikan pendapat tanpa harus diminta oleh guru untuk berpendapat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo

Penggunaan multimedia interaktif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan informasi atau materi pelajaran dengan menambahkan berbagai bentuk, gambar, animasi,

video pembelajaran. Para guru harus bisa mengoperasikan sebuah multimedia interaktif untuk membantu jalannya pembelajaran yang menarik perhatian siswa.⁹² Dalam penggunaan multimedia interaktif tentu harus disamakan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalkan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif, sebagai berikut:⁹³

⁹² Budiman, H. “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1), (2021), 31-43

⁹³ Desty Endrawati Subroto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Afasa Pustaka, 2021), 5.

1). Multimedia

a. Fasilitas

Adanya fasilitas dapat membantu terlaksananya penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. SMPN 1 Jetis Ponorogo memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tersedianya fasilitas komputer yang bisa digunakan oleh guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan multimedia. Adanya *Wi-Fi* sangat membantu guru demikian dengan siswa, guru dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dikemas berupa video pembelajaran menggunakan

bantuan aplikasi *Canva*. Demikian, adanya fasilitas komputer siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dengan tambahan animasi yang menarik.

b. Penguasaan Guru

Penguasaan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam menggunakan multimedia interaktif sudah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan adanya bimbingan untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik.

Penguasaan guru termasuk dalam faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. Guru harus memiliki ide untuk memberikan materi yang

menarik terhadap siswa, maka dari itu guru harus bisa mengoperasikan perangkat pembelajaran seperti komputer, laptop dan aplikasi pembelajaran yang digunakan.⁹⁴

c. Dorongan Sekolah

Dorongan sekolah sangat membantu terlaksananya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo mendukung secara penuh penggunaan multimedia interaktif dengan tersedianya fasilitas yang cukup memadai dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran kepada siswa.⁹⁵

⁹⁴ Sutjipto, B,C., Kustandi, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), 19.

⁹⁵ Agung Ahmad Rustandi, Harniati, dan Dedy Kusnadi, “Media Pembelajaran”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 3, (2020) : 599-597

Maka dari itu adanya dorongan sekolah untuk menggunakan multimedia interaktif, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus bisa melakukan pengoperasian multimedia agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan harapan dan tujuan yang di inginkan.

d. Motivasi

Motivasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo kepada siswa kelas VIII untuk memberikan dorongan semangat belajar.

Motivasi sangat penting dilakukan agar siswa dapat mengubah pola pikir mereka untuk maju dan pantang menyerah dan guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran

yang dilakukan hanya dengan ceramah saja.⁹⁶

Maka guru harus bisa melatih diri untuk melakukan sebuah ide yang memberikan dampak positif kepada siswa untuk berpikir kritis ketika pembelajaran telah dilakukan dengan multimedia interaktif. Dengan, demikian pembelajaran yang dilakukan akan terasa lebih berbeda jika adanya motivasi dari guru.

2). Berpikir Kritis

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi dalam berpikir kritis apabila kondisi fisik berjalan dengan baik maka dalam perkembangan kognitif sebaliknya jika kondisi

⁹⁶ Tisna Rudi, *“Berpikir Kritis di Era Informasi. Mencegah Pikiran dan Akal Tidak Sehat”*, Bandung: PT. Rajawali Group, (2019), 24

fisik terganggu maka akan sulit menerima adanya perkembangan dalam berpikir kritis.⁹⁷ Hal tersebut selaras dengan pendapat Sajoto dalam Susanti, yang menyatakan kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharanya. Kondisi fisik sangat mempengaruhi seseorang dalam berpikir kritis maka hal ini menjadi suatu tantangan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Jetis Ponorogo kepada siswa kelas VIII untuk

⁹⁷ Susanti, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif", *Differential: Journal on Mathematics Education* 1, No. 1 (2023), 37-46

memberikan suatu perubahan baik secara rohani maupun jasmani.⁹⁸ Motivasi bertujuan untuk memberikan ruang pada seseorang untuk melakukan sesuatu pada dirinya, contohnya dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan motivasi oleh gurunya untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis maka dari itu seorang pengajar harus memberikan motivasi kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. Berdasarkan Mohtar motivasi merupakan dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai

⁹⁸ Susanti, 37-46

tujuan yang telah ditentukan.⁹⁹ Jadi motivasi sangat mempengaruhi siswa untuk berpikir kritis pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam penggunaan multimedia interaktif.

c. Kecemasan

Kecemasan siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan adanya kekhawatiran atau rasa takut yang untuk melakukan sesuatu, dalam kecemasan tersebut seseorang akan menahan tindakan karena adanya perasaan yang akan terjadi dan tidak sesuai yang diharapkan. Berdasarkan Muiyasaroh kecemasan diartikan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stres, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir

⁹⁹ Nasia Laia, "Hubungan Motivasi Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Empat Kabupaten Karo," *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan*, no. July (2020): 1–23.

dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).¹⁰⁰ Kecemasan sangat mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam rasa canggung, rasa takut bercampur jadi satu dengan ketegangan ingin meluapkan pendapat tetapi tidak mampu karena khawatir jawaban yang akan disampaikan salah.

d. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo muncul dengan adanya proses debat dan diskusi yang dilaksanakan guru pada pembelajaran

¹⁰⁰ Mellani and Ni Luh Putri Kristina, "Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021," *NLPK Mellani*, 2021, 12–34, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Perkembangan intelektual juga dapat diartikan perubahan dalam berpikir seseorang dengan adanya kemampuan untuk memahami, mendefinisikan dan mengevaluasi. Berdasarkan Hanafiyah perkembangan intelektual, setiap siswa memiliki pola perkembangan yang unik dan berbeda.¹⁰¹ Dalam berpikir kritis perkembangan siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka menyampaikan pendapat tanpa adanya arahan gurunya untuk berpendapat terkait pembelajaran yang di ikuti siswa.

¹⁰¹ Nofia Henita, Neviyarni, and Irdamurni, "Perkembangan Intelektual Siswa Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023), <https://www.bstylegroup.co.jp/news/shufu-job/news-20716/>.

e. Interaksi

Interaksi siswa dengan guru sangat diperlukan, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi, bertukar pikiran yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Interaksi bisa dilakukan contohnya menyapa orang lain yang dikenal serta dapat mempengaruhi antara individu dengan yang lainnya. Selain itu interaksi juga dapat diartikan seseorang melakukan percakapan antara satu individu dengan yang lainnya untuk saling berhubungan. Berdasarkan

Walgito interaksi adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat memengaruhi individu yang lain atau

sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.¹⁰²

Dalam pembelajaran, interaksi dangat diperlukan antara siswa dengan guru untuk saling memperoleh informasi terkait materi maupun yang lainnya dengan bahasa yang sopan dan ramah.

3. Dampak Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pengoptimalan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo

Penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan satu cara guru SMPN 1 Jetis

¹⁰² Ansori, "Interaksi Sosial Teman Sebaya," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.

Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dengan menggunakan media alat seperti laptop, komputer, LCD proyektor, dan *handphone*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hal berpikir kritis.

Perubahan-perubahan yang terjadi dari sebelumnya para siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, setelah adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan multimedia interaktif para siswa kelas VIII berlomba-lomba untuk menyampaikan pendapat

dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan penayangan video pembelajaran oleh guru dengan aplikasi canva para siswa mammpu memahami dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Adapun beberapa perubahan yang terjadi pada siswa setelah adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:¹⁰³

- a. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

Sikap siswa mengalami perubahan yang sebelumnya masih terjadi keramaian di kelas setelah adanya penggunaan multimedia interaktif siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang di sampaikan gurunya pada

¹⁰³ Linda Zakiah, “*Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*”, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. Namun perubahan yang dihasilkan membuat para guru menjadi lebih tenang di kelas karena biasanya siswa ketika guru menyampaikan materi *asik ngobrol* dengan temannya.

b. Siswa dapat mengembangkan minat dan bakat

Perubahan yang terjadi pada diri siswa sangat diharapkan oleh guru yang awalnya pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah saja, adanya keterampilan dasar yang di bimbing oleh guru membuat siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Rasa senang pada diri siswa muncul karena mereka menyukaipembelajaran yang menggunakan multimedia dan mereka diperbolehkan guru membuka *handphone* tetapi tetap dibatasi penggunaannya.

c. Siswa lebih aktif menyampaikan pendapat

Pada saat guru menyampaikan dan menyimpulkan materi melalui tayangan video pembelajaran yang telah dikemas menarik. Para siswa mampu memahami dan bersemangat mengikuti pembelajaran, selain itu setelah melihat penayangan materi melalui layar dengan bantuan laptop dan LCD proyektor, siswa mengajukan pertanyaan dan aktif menyampaikan pendapat kepada gurunya. Dengan adanya multimedia interaktif tersebut para siswa sangat senang dikarenakan di dalam video pembelajaran tersebut ada animasi nya yang membuat siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan siswa lebih aktif menyampaikan pendapat kepada gurunya.

d. Siswa mudah mengingat materi

Setelah guru menjelaskan lebih lanjut materi dengan penayangan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi canva dan memberikan soal lewat laman *quiz*, para siswa kelas VIII kemudian dapat lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan gurunya. Siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo yang sebelumnya masih malu dalam mengajukan pertanyaan setelah adanya penjelasan lebih lanjut dari guru siswa lebih mudah mengingat materi.

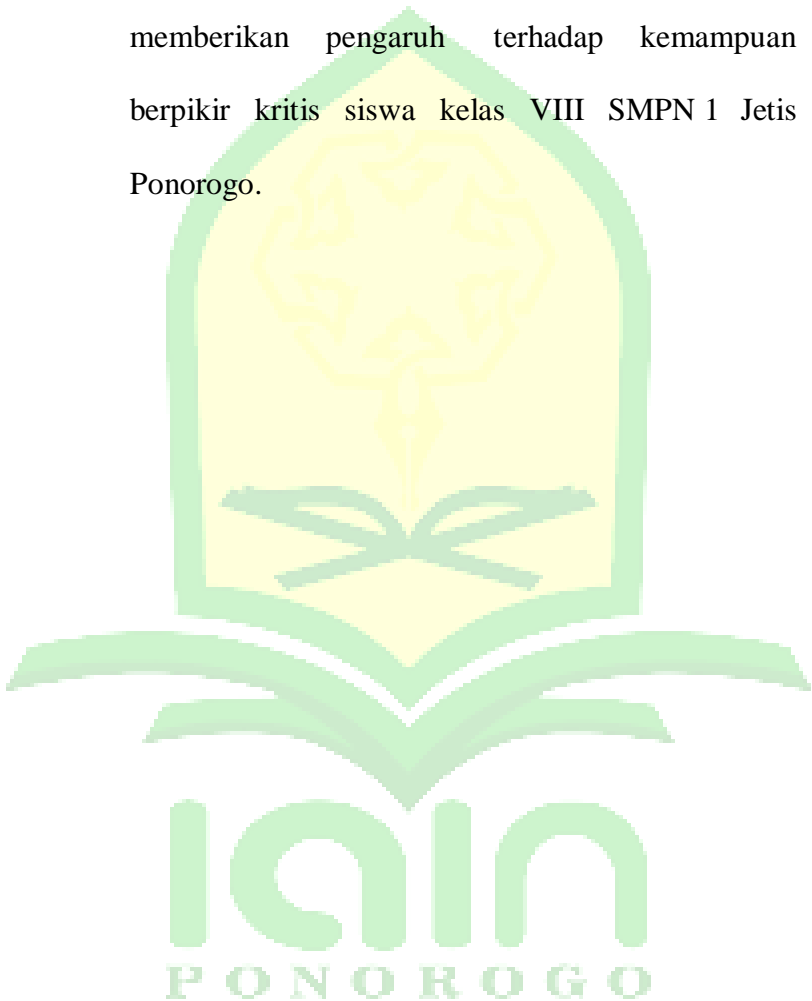
e. Siswa dapat berpikir kritis

Adanya strategi dan taktik dalam penggunaan multimedia interaktif membuat siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo dapat berpikir

kritis. Sebelumnya siswa merasa bosan tetapi setelah guru menggunakan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam para siswa mampu menganalisis dan aktif berpendapat terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu siswa aktif bertanya kepada gurunya terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa secara langsung memberikan pendapat dengan pemikiran mereka, para guru merasa senang dengan adanya penggunaan multimedia interaktif siswa mengalami banyak perubahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya kelas VIII di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

Jadi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dilaksanakan dengan melakukan persiapan alat dan bahan berupa laptop, LCD proyektor, *sound system*, dan *Wi-Fi*, perangkat pembelajaran yang digunakan berupa modul ajar dengan mendesain video pembelajaran menggunakan

animasi wajah bergerak dengan aplikasi *Canva*, pelaksanaan, kegiatan awal dengan pembukaan mengucapkan salam, penjelasan awal materi dan tujuan pembelajaran, absensi siswa, kegiatan inti di isi dengan menayangkan video pembelajaran dilanjutkan sesi tanya jawab, diskusi, dan debat, kegiatan penutup di isi berupa refleksi materi yang telah disampaikan, evaluasi dilakukan guru dengan cara menilai kinerja pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan bersama rekan guru lainnya untuk mencari solusi secara bersama-sama.

2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo meliputi, fasilitas yang mendukung berupa laptop, komputer, *Wi-Fi*, dan LCD proyektor, penguasaan guru berupa video pembelajaran dengan

animasi wajah bergerak dengan menggunakan aplikasi *Canva*, dorongan sekolah berupa dukungan secara penuh kepada guru dalam menggunakan multimedia interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, motivasi berupa semangat guru kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

3. Dampak penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo dapat dilihat dari beberapa perubahan meliputi, penjelasan sederhana, siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, membangun keterampilan dasar, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat, menyimpulkan, siswa lebih aktif menyampaikan pendapat, penjelasan lebih lanjut, siswa dengan mudah

mengingat materi, strategi dan taktik, siswa dapat berpikir kritis.

Dengan demikian, maka dengan adanya penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo mengalami banyak perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Jetis Ponorogo, yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian SMPN 1 Jetis Ponorogo. Maka peneliti

memberikan saran yang dapat berguna bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi SMPN 1 Jetis Ponorogo

Bagi pihak sekolah, penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa sudah berjalan dengan baik dan dapat memberikan perubahan pada siswa untuk berpikir kritis. Semoga SMPN 1 Jetis Ponorogo semakin berkembang dan mampu mewujudkan peserta didik yang unggul, berprestasi, beriman dan bertakwa, serta berguna bagi bangsa dan negara Indonesia

b. Bagi pengajar

Kegiatan pembelajaran dengan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengoptimalan

kemampuan berpikir kritis siswa VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan dalam mendidik siswa untuk lebih memberikan contoh- contoh nyata yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti saat ini menyadari bahwa dalam penyusunan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kesalahan, dan yang lainnya. Dengan adanya penelitian ini, penulis nantinya berharap dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada, semoga penelitian ini bermanfaat serta melalui penggunaan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1

Jetis Ponorogo ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dan bisa dijadikan inspirasi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Ardiansyah, Hamdan. "Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstroming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik." *Indonesia Journal Of Economica Education*, 1, 2018.

Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Januari, cetakan 1, 2, 2012.

Atmawarni. Penggunaan Media Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran Yang Inovatif di Sekolah, *Jurnal Ilmu Sosial* 4, No. 1, 2011.

Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998.

Desty Endrawati Subroto. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Afasa Pustaka, 2021.

Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam diinstitusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Hariyanto, Warsono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rajawali Press, Cet.18, 234-74, 2018.
- Karwati, Euis. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manase. Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK, “*Jurnal Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2020, Vol. 1, No. 1.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nopriyanti. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan System

Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK, *Jurnal Pendidikan* 2015, Vokasi 5, No. 2, 224.

Saldana, Miles dan Huberman. *Qualitatif Data Analisis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.

Sugiyono. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suhriman. "Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Madania*, 2015, Vol.19, No. 2

Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Supriyono. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2017, Vol. 2 (1), 45

Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Winarno. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Genius Prima Media, 2009.

Yulianto, Ahmad. *Multimedia dalam pembelajaran PAI*,
7

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif
Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2012.

Amaliya Nasucha, Juli, and Rina. “Implementasi
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Tabyin:
Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021):
7–23. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>.

Ansori. “Interaksi Sosial Teman Sebaya.” *Paper
Knowledge . Toward a Media History of Documents*
3, no. April (2015): 49–58.

Fakhrizal, Teuku, and Uswatun Hasanah. “Upaya
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan
Model Pembelajaran Problem Based Learning Di
Kelas X Sma Negeri 1 Kluet Tengah.” *BIOTIK:
Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*
8, no. 2 (2021): 200.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v8i2.8222>.

Fathoni, Ahmad. “Pengaruh Penggunaan Multimedia
Interaktif Terhadap Hasil Belajar Interaksi Manusia
Dan Komputer Di Universitas Hamzanwadi.”
EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika 1, no.
1 (2017): 29.
<https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.753>.

Henita, Nofia, Neviyarni, and Irdamurni. "Perkembangan Intelektual Siswa Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023).

<https://www.bstylegroup.co.jp/news/shufu-job/news-20716/>.

Kuswanto, Joko, Yosita Walusfa, Sejarah Artikel, Alamat Korespondensi, Jl Ratu Penghulu No, Karang Sari, Tj Baru, Batu Raja Tim, Kab Ogan Komering Ulu, and Sumatera Selatan. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VIII." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* 6, no. 2 (2017): 58–64.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>.

Laia, Nasia. "Hubungan Motivasi Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Empat Kabupaten Karo." *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan*, no. July (2020): 1–23.

Mellani, and Ni Luh Putri Kristina. "Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021." *NLPK Mellani*, 2021, 12–34.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>.

Musnida, Musnida, and Asmendri Asmendri. "Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Tematik." *Edukatif: Jurnal Ilmu*

Pendidikan 4, no. 6 (2023): 8231–40.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3574>.

Palopo, Smpn. “Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Menengah Pertama Negeri,” 2023.

Permendikbudristek. “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5–24.

Prameswari, Salvina Wahyu, Suharno Suharno, and Sarwanto Sarwanto. “Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 1 (2018): 742–50.
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>.

Rustandi, Agung Ahmad, Harniati, and Dedy Kusnadi. “Jurnal Inovasi Penelitian.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 599–597.

Simanjuntak, Mery Fransiska, and Niko Sudibjo. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students” Critical Thinking Skills and Problem

Solving Abilities Through Problem-Based Learning].” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2, no. 2 (2019): 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>.

Smp, D I, and Negeri Punggelan. “PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA,” 2023.

Susanti, Sarson Pomalao, Resmawan, and Evi Hulukati. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif.” *Differential: Journal on Mathematics Education* 1, no. 1 (2023): 37–46.

Wardani, Nur Rahmah, Juariah Juariah, Ida Nuraida, and T. Tutut Widiastuti A. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA.” *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 87–98. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.9904>.

Wasito, Sundayhara Outto. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Tik Di Smp Jawaahirul Hikmah.” *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi ...* 5, no. 1 (2021): 71–81. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/1209>